PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI SUMBER DAYA ALAM MATA PELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *MAKE A MATCH* PADA SISWA KELAS IV-A MIN 2 SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh:
Putri Rahma Hidayatillah
NIM. D07216033

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

DESEMBER 2019

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Putri Rahma Hidayatillah
NIM	: D07216033
Jurusan / Program Studi	: Pendidikan Dasar / PGMI
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul **"Peningkatan Hasil Belajar Materi Sumber Daya Alam Mata Pelajaran IPS Dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Make a Match* Pada Siswa IV-A MIN 2 Sidoarjo"** merupakan hasil karya yang saya tulis sendiri dan bukan merupakan pengambilan alih tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi.

Surabaya, 26 Desember 2019

Yang Membuat Pernyataan

METERAI TEMPEL B3AB1AHF199106839 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Putri Rahma Hidayatillah

Scanned with CamScanner

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Putri Rahma Hidayatillah

NIM : D07216033

Judul : *PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI SUMBER DAYA ALAM MATA PELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE MAKE A MATCH PADA SISWA KELAS IV-A MIN 2 SIDOARJO*

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 16 Desember 2019

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Nadlir, M.Pd.I	M. Bahri Musthofa, M.Pd.I. M.Pd
NIP. 196807221996031002	NIP. 197307222005011005

Scanned with CamScanner

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Putri Rahma Hidayatillah telah dipertanggung jawabkan di depan

Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 20 Desember 2019

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I

Dr. H. Munawir, M.Ag
NIP. 196508011992031005

Penguji II

Dr. Nur Wakhidah, M.Si
197212152002122002

Penguji III

Drs. Nadlir, M.Pd.I
NIP. 196807221996031002

Penguji IV

M. Bahri Mustofa, M.Pd.I, M.Pd
NIP. 197307222005011005

Scanned with CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Putri Rahma Hidayatillah
NIM : D07216033
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Dasar
E-mail address : phidayatillah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Peningkatan Hasil Belajar Materi Sumber Daya Alam Mata Pelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Make a Match Pada Siswa Kelas IV A MIN 2 Sidoarjo.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 26 Desember 2019

Penulis

(Putri Rahma Hidayatillah)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Putri Rahma Hidayatillah, 2019 Peningkatan Hasil Belajar Materi Sumber Daya Alam Mata Pelajaran IPS Dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Make A Match* Pada Siswa Kelas IV-A MIN 2 Sidoarjo. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I: Drs. Nadlir, M.Pd.I, dan Pembimbing II: M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd.

Kata Kunci: Hasil Belajar IPS, Sumber Daya Alam, *Make a Match*

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa terhadap materi sumber daya alam mata pelajaran IPS kelas IV-A MIN 2 Sidoarjo. Hasil belajar yang cukup rendah memberi dampak sulitnya mencapai tujuan pembelajaran. Untuk meningkatkan hasil belajar materi sumber daya alam mata pelajaran IPS diambil tindakan pembelajaran melalui model *cooperative learning* tipe *Make A Match*.

Permasalahan dalam penelitian ini, yaitu: (1) Bagaimana penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS materi sumber daya alam pada siswa kelas IV-A MIN 2 Sidoarjo? (2) Bagaimana peningkatan hasil belajar materi sumber daya alam mata pelajaran IPS model *cooperative learning* tipe *make a match* pada siswa kelas IV-A MIN 2 Sidoarjo?. Tujuan dari penelitian ini, yaitu: (1) Untuk mengetahui penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS pada mata pelajaran IPS materi sumber daya alam pada siswa kelas IV-A MIN 2 Sidoarjo. (2) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar materi sumber daya alam mata pelajaran IPS dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *make a match* pada siswa kelas IV-A MIN 2 Sidoarjo.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan Mc Taggart. Pengambilan data didapatkan dengan melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Pada teknik observasi menggunakan lembar observasi guru dan siswa, sedangkan dalam teknik tes adalah tes tulis menggunakan butir-butir soal.

Hasil penelitian diperoleh sebagai berikut: 1) Penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match* pada mata pelajaran IPS materi sumber daya alam pada siswa kelas IV-A MIN 2 Sidoarjo telah dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut dapat diihat dari skor observasi aktivitas guru meningkat dari siklus I sebesar 72,2 menjadi 86,1 pada sikus II. Hal tersebut juga terjadi pada hasil observasi siswa pada sikus I sebesar 52 mengalami peningkatan di sikus II sebesar 81,25. 2) Terdapat peningkatan hasil belajar materi sumber daya alam mata peajaran IPS dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *make a match* pada siswa kelas IV-A MIN 2 Sidoarjo. Hal ini dapat dilihat pada rata-rata nilai hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 74,25 menjadi 85,17 pada siklus II dan mengalami peningkatan persentase pada siklus I sebesar 29% menjadi 89% pada siklus II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL i
HALAMAN MOTTO ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI iv
ABSTRAK v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR RUMUS xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tindakan yang Dipilih 8
D. Tujuan Penelitian 9
E. Lingkup Penelitian 9
F. Signifikansi Penelitian 11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA
A. Peningkatan Hasil Belajar
1. Pengertian Belajar 12
2. Pengertian Hasil Belajar 14
3. Macam-Macam Hasil Belajar 15
4. Tipe Hasil Belajar 16
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Hasil Belajar Sebagai Obyek Penelitian 26
B. Hasil Belajar Materi Sumber Daya Alam
1. Pengertian Pembelajaran IPS MI 27
2. Tujuan Pembelajaran IPS 28
3. Ruang Lingkup dan Karakteristik Pembelajaran IPS 29
4. Sumber Daya Alam 30
C. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*
1. Pengertian Model Pembelajaran 39
2. Pengertian Pembelajaran Kooperatif 40
3. Karakteristik Model Kooperatif 42
4. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Kooperatif 43
5. Model Pembelajaran *Make a Match* 46
6. Langkah-Langkah Pembelajaran *Make a Match* 46
7. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* 47
D. Hubungan Model Kooperatif Tipe *Make a Match* dengan Peningkatan Hasil Belajar Materi Sumber Daya Alam 48

BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian 50
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian 52
C. Variabel yang Diseidiki 53
D. Rencana Tindakan 53
E. Data dan Cara Pengumpulan 64
F. Indikator Kinerja 77
G. Tim Peneiti dan Tugasnya 78

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 79
B. Pembahasan 103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 111

B. Saran 112

DAFTAR PUSTAKA 113

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN 116

RIWAYAT HIDUP 117

LAMPIRAN 118

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kata Kerja Operasional (KKO) Ranah Kognitif 17
Tabel 3.1 Langkah-Langkah Pembelajaran Siklus I 55
Tabel 3.2 Lembar Observasi Aktivitas Guru 66
Tabel 3.3 Lembar Observasi Aktivitas Siswa 68
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Soal 72
Tabel 3.5 Kriteria Rata-Rata Siswa..... 75
Tabel 3.6 Kriteria Ketuntasan Belajar 76
Tabel 3.7 Kriteria Tingkat Keberhasilan Aktivitas Guru dan Siswa 77
Tabel 4.1 Nilai Hasil Belajar Prasiklus 81
Tabel 4.2 Nilai Hasil Belajar Siklus I 85
Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I 87
Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I 89
Tabel 4.5 Hasil Belajar Siswa Siklus II 96
Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II 98
Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II 100
Tabel 4.8 Hasil Peningkatan Penelitian 108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR RUMUS

Rumus 3.1 Rata-Rata Kelas 74
Rumus 3.2 Persentase Ketuntasan Belajar 75
Rumus 3.3 Observasi Aktivitas Guru dan Siswa 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Model PTK Kemmis dan Mc Taggart 51
Diagram 4.1 Peningkatan Nilai Aktivitas Guru 103
Diagram 4.2 Peningkatan Nilai Aktivitas Siswa 105
Diagram 4.3 Peningkatan Persentase Ketuntasan Belajar Siswa 106
Diagram 4.4 Peningkatan Nilai Rata-Rata Siswa 107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 Surat Tanda Bukti Penelitian

Lampiran 3 Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran 4 Lembar Validasi RPP

Lampiran 5 Lembar Validasi Observasi Aktivitas Guru

Lampiran 6 Lembar Validasi Observasi Aktivitas Siswa

Lampiran 7 Lembar Validasi Butir Soal

Lampiran 8 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Lampiran 9 Hasil Observasi Guru dan Siswa Siklus I

Lampiran 10 Hasil Nilai Siswa Siklus I

Lampiran 11 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Lampiran 12 Hasil Observasi Guru dan Siswa Siklus II

Lampiran 13 Hasil Nilai Siswa Siklus II

Lampiran 14 Contoh Kartu *Make a Match*

Lampiran 15 Hasil Wawancara Guru dan Siswa

Lampiran 16 Daftar Nama Siswa Kelas IV-A MIN 2 Sidoarjo

Lampiran 17 Dokumentasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu sarana yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang mampu menguasai, mengembangkan, mengendalikan, serta memanfaatkan ilmu penetahuan dan teknologi. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 17 Ayat 2 menyebutkan bahwa salah satu jenjang pendidikan dasar adalah Sekolah Dasar (SD). Sebagaimana yang telah dinyatakan pada ketentuan berikut, sekolah dasar merupakan salah satu jenjang pendidikan yang sangat penting dalam menuju tingkat pendidikan selanjutnya dan tempat awal terbentuknya bibit-bibit awal generasi bangsa yang berkualitas.[1]

Guru adalah sumber daya manusia yang diharapkan mampu mengerahkan dan mendayagunakan faktor-faktor lainnya sehingga tercipta proses belajar mengajar yang bermutu. Guru dapat dianggap sebagai faktor utama yang menentukan tingkat mutunya pendidikan. Dengan kata lain guru

[1] Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Depdiknas)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

professional akan berpengaruh pada keberhasilan proses pendidikan itu sendiri. Keberhasilan itu sendiri sangat bergantung dari perencanaan.[2]

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung seperti penggunaan media pada umumnya. Didasari oleh perbedaan interaksi tersebut, maka pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran.[3]

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang terdapat dalam sekolah dasar. Dengan mempelajari IPS, mereka dapat belajar ilmu pengetahuan, teknologi, dan lingkungan yang ada disekitarnya. Pada setiap materi pembelajaran IPS dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti, pengamatan, diskusi, mencari informasi mandiri melalui tugas membaca sumber informasi lain, demonstrasi, wawancara terhadap narasumber sehingga menciptakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

[2] Eka Prihatin, *Guru Sebagai Fasilitator*, (Bandung: PT Karsa Mandiri Persada, 2008), h. 21-22
[3] Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 134

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung seperti penggunaan media pada umumnya. Didasari oleh perbedaan interaksi tersebut, maka pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran.[4]

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang terdapat dalam sekolah dasar. Dengan mempelajari IPS, mereka dapat belajar ilmu pengetahuan, teknologi, dan lingkungan yang ada disekitarnya. Pada setiap materi pembelajaran IPS dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti, pengamatan, diskusi, mencari informasi mandiri melalui tugas membaca sumber informasi lain, demonstrasi, wawancara terhadap narasumber sehingga menciptakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Berdasarkan pengertian pembelajaran IPS, tampaknya dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani ketercapaiannya tujuan pembelajaran tersebut. Kemampuan dan keterampilan gurudalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode, strategi pembelajaran senantiasa terus ditingkatkan, agar pembelajaran IPS mampu mengkondisikan upaya

[4] Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 134

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelakalan kemampuan dan keterampilan dasar bagi siswa untuk menjadi manusia dan warga negara yang baik.[5]

Kenyataan yang terjadi tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS banyak permasalahan yang terjadi pada pembelajaran IPS di sekolah, permasalahan ini didapatkan peneliti dapatkan dari hasil wawancara dan observasi dengan guru kelas IV yang ada di MIN 2 Sidoarjo hasil belajar siswa pada materi sumber daya alam masih rendah. Hal ini terlihat dari pemerolehan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV yang kurang maksimal. Nilai hasil ulangan harian siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS menunjukkan dari 28 siswa hanya 6 siswa atau 21% saja yang mencapai batas KKM (78). Siswa lainnya sebanyak 22 dari 28 siswa atau 79% mendapatkan nilai di bawah KKM (78). Dengan rata-rata nilai siswa yakni 52,6. Diperoleh nilai terendah 10 dan nilai tertinggi yaitu 80. [6] Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai siswa jauh dari standar nilai yang sudah ditentukan. Berdasarkan pengamatan yang telah peneliti laksanakan, bahwa didalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, pada saat pembelajaran tersebut guru hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan sesuai dengan yang ada di buku siswa dan LKS Tematik yang didapatkan dari sekolah dengan materi yang sangat terbatas siswa hanya mengandalkan informasi yang dipaparkan oleh guru tersebut. Kekurangan pada saat

[5] BSNP, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), h.174
[6] Hasil Penilaian Ulangan Harian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran ini adalah guru tidak menerapkan pendekatan saintifik yang sebenarnya wajib dilakukan dalam menerapkan materi pada kurikulum 2013, guru lebih menggunakan metode ceramah tanpa ada strategi ataupun model lain yang mengakibatkan guru lebih aktif dan siswa yang lebih pasif dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa kurang bisa memahami apa yang dijelaskan oleh guru karena kurangnya ketertarikan siswa dalam hal metode ceramah yang dipaparkan oleh guru.[7]

Melalui pembelajaran kooperatif diharapkan dapat memberikan solusi dengan suasana baru yang menarik siswa dalam proses pembelajaran sehingga memberikan pembelajaran dengan konsep yang baru. Pembelajaran kooperatif menekankan siswa untuk lebih aktif dan inovatif, juga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa bekerja sama dengan siswa yang lainnya untuk mengubah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.[8]

Salah satu tipe pembelajaran kooperatif adalah model kooperatif tipe *make a match*. Salah satu keunggulan dalam teknik ini adalah siswa mencari pasangan dengan belajar suatu konsep atau topik dengan suansana yang berbeda dan menyenangkan.[9] Model pembelajaran kooperatif tipe *make a*

[7] Hasil Observasi dan Wawancara dengan Guru Siswa Kelas IV-A MIN 2 Sidoarjo, tanggal 16 Oktober 2019
[8] Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h.2
[9] Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h.223

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

match merupakan model pembelajaran yang sesuai jika diterapkan pada mata pelajaran IPS, dengan model ini siswa akan terlibat dan lebih aktif selama proses pembelajaran. Hal ini juga mempengarui kualitas hasil belajar yang sukses.

Penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Dhestha Hazilla Aliputri dalam skripsinya yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Berbantuan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, memuat masalah yang sama yaitu hasil belajar dan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan 2 siklus. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pra siklus, siklus I dan siklus II melalui model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada kelas IV SDN Wulung I Kabupaten Blora, rata-rata kelas mengalami peningkatan hasil belajar. Persentase nilai kelas pada pra siklus 51%, siklus I sebesar 90%, dan pada siklus II meningkat menjadi 94%. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meingkatkan hasil belajar.[10]

Rofiatun Nafiah, dalam skripsinya yang berjudul *Penerapan Model Kooperatif Tipe Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa*

[10] Dhestha Hazilla Aliputri, *"Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Berbantuan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*", Skripsi (Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana, 2018).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Inggris Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Tertek Tulungagung memuat masalah yang sama yakni hasil belajar dan model pelajaran kooperatif tipe *make a match*. Berdasarkan hasil belajar siswa pada *pretest* dengan rata-rata 37,50%, meningkat menjadi 65,62 pada siklus I, dan meningkat lagi 84,37% pada siklus II. Berdasarkan uraian tersebut maka menunjukkan pada akhir pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat mencapai tuntas belajar karena hasil belajar siswa di atas nilai KKM yang ditetapkan, yaitu 70.[11]

Maka dari itu peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul **"PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI SUMBER DAYA ALAM MATA PELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *MAKE A MATCH* PADA SISWA KELAS IV-A MIN 2 SIDOARJO"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang pada penelitian ini yaitu:

[11] Rofiatun Nafiah, "*Penerapan Model Kooperatif Tipe Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Tertek Tulungagung",* Skripsi (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2017)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagaimana penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar materi sumber daya alam mata pelajaran IPS pada siswa kelas IV-A MIN 2 Sidoarjo?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar materi Sumber Daya Alam mata pelajaran IPS setelah diterapkannya model *cooperative learning* tipe *make a match* pada siswa kelas IV-A MIN 2 Sidoarjo?

C. Tindakan yang Dipilih

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi sumber daya alam pada siswa kelas IV-A MIN 2 Sidoarjo mendapatkan hasil yang kurang memuaskan dan kurang dari Ketuntasan Kriteria Minimum (KKM) yang sudah ditetapkan, yaitu 78. Dengan adanya masalah tersebut maka peneliti mencari solusi dari permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran dan diharapkan dapat meningkatnya hasil belajar siswa. Dalam kegiatan belajar ini, bentuk yang dilakukan berupa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah model pembelajaran aktif yang melatih pendalaman materi yang telah dipelajari siswa. Dengan menggunakan model ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan mengungkapkan pendapatnya, bertukar pikiran dengan temannya sehingga informasi dapat diserap dengan baik oleh siswa. Siswa juga dapat bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan atau mengahdapi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tugas dengan teman yang lain. Penggunaan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain.

D. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar materi sumber daya alam mata pelajaran IPS pada siswa kelas IV-A MIN 2 Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar materi Sumber Daya Alam mata pelajaran IPS dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *make a match* pada siswa kelas IV-A MIN 2 Sidoarjo.

E. Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut:

1. Subyek yang diteliti difokuskan pada siswa kelas IV-A MIN 2 Sidoarjo tahun ajaran 2019-2020
2. Penelitian ini fokus pada mata pelajaran IPS materi sumber daya alam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kompetensi Inti (KI) tematik tema 2 Selalu Berhemat Energi subtema 1 Sumber Energi pembelajaran 1:

   KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya

   KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.

   KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

   KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

4. Kompetensi Dasar (KD) tematik tema 2 Selalu Berhemat Energi subtema 1 Sumber Energi pembelajaran 1:

   3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk keshjateraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk keshjateraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi

5. Indikator tematik tema 2 Selalu Berhemat Energi subtema 1 Sumber Energi pembelajaran 1:

   3.1.1 Menguraikan sumber daya alam yang berada disekitar daerah tempat tinggal.

   3.1.2 Menentukan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesehjateraan masyarakat

   4.1.1 Mempresentasikan hasil identifikasi sumber daya alam dan pemanfaatannya.

F. Signifikansi Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan dampak positif bagi semua kalangan berikut diantaranya:

1. Bagi siswa dan siswi, dengan model pembelajaran kooperatif dapat memacu motivasi dan minat siswa dalam setiap pembelajaran.
2. Bagi guru, memeberikan informasi kepada guru untuk memanfaatkan kurikulum 2013 dengan penggunaan model kooperatif sebagai acuan untuk terciptanya pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagi sekolah, memberikan informasi kepada pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas pada kegiatan pembelajaran dengan tujuan peningkatan hasil belajar yang maksimal.
4. Bagi peneliti, sebagai bahan pengetahuan lebih lanjut tentang pembelajaran kooperatif sehingga menghasilkan hasil belajar yang maksimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Peningkatan Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.[12] Belajar merupakan tahapan perubahan perilaku siswa yang relatif positif dan mantap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.[13]

Beberapa pendapat para ahli menyatakan bahwa pengertian belajar adalah sebagai berikut:[14]

a. Gagne

Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktifitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan secara alamiah.

b. Travers

Belajar merupakan suatu proses penyesuaian perilaku.

---

[12] Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), h. 24
[13] Asep Jihad, *et.al., Evaluasi Pembelajaran,* (Jogyakarta: Multi Pressindo, 2013), h. 1
[14] Agus Supriyono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM, (*Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), h. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Cronbach

Learning is shown by a change in behavior as a result of experience. Dapat diartikan bahwa belajar merupakan perubahan perilaku dari pengalaman.

d. Harold Spears

Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar, serta mengikuti arah tertentu.

e. Geoch

Learning is change in performance as a result of practice. Yang dapat diartikan bahwa belajar adalah perubahan perbuatan sebagai hasil latihan.

f. Morgan

Learning is any relatively permanent change in behavior that is a result of past experience. Dari pendapat diatas dapat diartikan bahwa belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses memperoleh pengetahuan sebagai bentuk perubahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perilaku yang permanen atau menetap karena adanya keterhubungan dengan individu dan lingkungan disekitarnya.

2. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Winkel dan Purwanto hasil belajar merupakan perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu pada taksonomi tujuan pembelajaran yang dikembenagkan oleh Bloom, Simpsoon dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotorik.[15]

Gagne dalam Ratna mengemukakan lima macam hasil belajar, tiga diantaranya bersifat kognitif, afektif, psikomotorik. Penampilan-penampilan yang dapat diamati sebagai hasil-hasil belajar disebut kemampuan. Menurut Gagne ada lima kemampuan, diantaranya:[16]

a. Keterampilan intelektual, yaitu memungkinkan seseorang berinteraksi dengan lingkungannya dengan penggunaan simbol-simbol atau gagasan-gagasan.aktifitas belajar keterampilan intelektual ini sudah dimulai sejak tingkat pertama sekolah dasar dan dilanjutkan sesuai dengan perhatian dan kemampuan intelektual seseorang.

[15] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 45
[16] Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h.118-124

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Strategi kognitif, suatu macam keterampilan intelektual khusus yang mempunyai kepentingan tertentu bagi belajar dan berfikir. Dalam teori belajar modern, suatu strategi kognitif merupakan suatu proses kontrol, yaitu suatu proses internal yang digunakan siswa untuk memilih dan mengubah cara-cara memberikan perhatian, belajar, menginggat, dan berpikir.
c. Informasi verbal, yang diperoleh sebagai hasil belajardi sekolah dan juga dari kata-kata yang diucapkan orang, membaca dari radio, televisi, dan media lain.
d. Sikap, sikap merupakan pembawaan yang dapat dipelajari dan dapat mempengaruhi perilaku seseorang terhadap benda, kejadian-kejadian, atau makhluk hidup lainnya. Sekelompok sikap yang penting adalah sikap kita terhadap orang lain. Oleh karena itu Gagne juga memperhatikan bagaimana siswa-siswa memperoleh sikap-sikap sosial.
e. Keterampilan motorik, keterampilan motorik tidak hanya mencakup kegiatan fisik, melainkan juga kegiatan motorik yang digabungkan dengan keterampilan intelektual.

Jadi pada hakikatnya hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang memberi dampak ke arah yang lebih baik. Perubahan yang terjadi sebagai akibat dari proses belajar yang dilakukan siswa. Perubahan tersebut merupakan hasil yang telah dicapai dari proses belajar, untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan hasil belajar dalam bentuk perubahan harus melalui beberapa faktor dari dalam dan sisi luar siswa.

3. Macam-Macam Hasil Belajar

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu:[17]

a. Ranah kognitif

Ranah kognitif mencakup kegiatan mental (otak) yang berhubungan dengan kemampuan berfikir awal tingkat pengetahuan sampai dengan tingkat yang lebih tinggi ialah evaluasi.[18]

b. Ranah afektif

Berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni, penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.[19]

c. Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik mencakupi dengan kemampuan bertindak dan hasil belajar keterampilan.

---

[17] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Menajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 22
[18] Anurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 37
[19] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Menajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tipe Hasil Belajar

Aspek kognitif yaitu kemampuan berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah.[20] Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu, pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.[21]

Bloom dan kawan-kawan membagi ranah kognitif menjadi enam kelompok, yang tersusun secara hierarkis mulai dengan kemampuan yang rendah sampai kemampuan berpikir tingkat tinggi, yaitu: *knowledge*, *comprehension*, *application*, ketiganya termasuk kemampuan berpikir tingkat rendah, dan *analysis*, *synthesis*, dan *evaluation* yang termasuk kemampuan berpikir tingkat tinggi.[22]

Tabel 2.1
Kata Kerja Operasional (KKO) Ranah Kognitif[23]

Pengetahuan	Pemahaman	Penerapan	Analisis	Sintesis	Evaluasi
C1	C2	C3	C4	C5	C6
Mengutip	Memperkirakan	Menugaskan	Menganalisis	`mengabstraksi	Membandingkan
Menyebutkan	Menjelaskan	Mengurutkan	Mengaudit	Mengatur	Menyimpulkan

[20] Anurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 37
[21] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Menajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 22
[22] Suryono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 166
[23] Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 344

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menjelaskan	Mengkategorikan	Menentukan	Memecahkan	Menganimasi	Menilai
Menggambar	Mencirikan	Menerapkan	Menegaskan	Mengumpulkan	Mengarahkan
Membilang	Merinci	Menyesuaikan	Mendeteksi	Mengkategorikan	Mengkritik
Mengidentifikasi	Mengasosiasi	Mengkalkulasi	Mendiagnosis	Mengkode	Menimbang
Mendaftar	Membandingkan	Memodifikasi	Menyeleksi	Mengombinasi	Memutuskan
Menunjukkan	Menghitung	Mengklasifikasi	Memerinci	Menyusun	Memisahkan
Memberi label	Mengkontrakskan	Menghitung	Menominasi	Mengarang	Mempredikasi
Memberi indeks	Mengubah	Membangun	Mendiagramkan	Membangun	Memperjelas
Memasangkan	Mempertahankan	Membiasakan	Mengorelasikan	Menghubungkan	Menafsirkan
Menandai	Menyalin	Mengambarkan	Menguji	Menciptakan	Mempertahankan
Membaca	Membedakan	Menggunakan	Mencerahkan	Mengkreasikan	Merinci
Menyadari	Mendiskusikan	Menilai	Menjelajah	Mengkoreksi	Mengukur
Menghafal	Menggali	Melatih	Membagankan	Merancang	Merangkum
Meniru	Mencontohkan	Menggali	Menyimpulkan	Merencanakan	Membuktikan
Mencatat	Menerangkan	Mengemukakan	Menemukan	Mendikte	Mendukung
Mengulang	Mengemukakan	Mengadaptasi	Menelaah	Meningkatkan	Mengvalidasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mereproduksi	Mempolakan	Menyelidiki	Memaksimalkan	Memperjelas	Mengetes
Meninjau	Memperluas	Mengoperasikan	Memerintahkan	Memfasilitasi	Memilih
Memilih	Menyimpulkan	Mempersoalkan	Mengedit	Membentuk	Memproyeksi
Menyatakan	Meramalkan	Mengkonsepkan	Mengaitkan	Merumuskan	
Mempelajari	Merangkum	Melaksanakan	Memilih	Menggeneraliasi	
Mentabulasi	Menjabarkan	Meramalkan	Mengukur	Menggabungkan	
Member kode		Memproduksi	Melatih	Memadukan	
Menelususri		Memproses	Mentransfer	Membatasi	
Menulis		Mengaitkan		Mereparasi	
		Menyusun		Menampilkan	
		Mensimulasikan		Menyiapkan	
		Memecahkan		Memproduksi	
		Melakukan		Merangkum	
		Mentabulasi		Merekontruksi	
		Memproses			
		Meramalkan			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor ekstermal:[24]

a. Faktor internal

1) Aspek fisiologis

Aspek fisiologis merupakan aspek yang berkaitan dengan kondisi fisik siswa. Kondisi fisik siswa harus benar-benar dalam keaadaan baik ketika mengikuti proses pembelajaran. Harus dalam keadaan sehat dan semangat agar hasil belajar tercapai secara maksimal.

2) Aspek psikologis

Dalam aspek psikologis banyak faktor-faktor psikologis yang mempu mempengaruhi hasil belajar adalah:

a) Kecerdasan atau intelegensi siswa

Tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa sangat menentukan keberhasilan hasil belajar siswa. Kita ketahui bersama bahwa siswa yang cerdas cenderung mendapatkan hasil belajar yang maksimal, hal itu disebabkan karena ia berusaha semaksimal mungkindalam memahami suatu materi yang teah diajarkan guru, berbeda halnya dengan siswa yang

[24] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h.48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tingkat kecerdasannya rendah, ia cenderung malas belajar dan tidak mendapatkan hasil maksimal.

b) Sikap siswa

Sikap siswa yang positif dengan guru maupun pembelajaran yang diajarkan guru maka akan mempengaruhi proses berpikir siswa. Proses berpikir siswa akan lebih mudah dan siswa juga akan lebih smangat dalam menerima pembelajaran.

c) Bakat siswa

Setiap orang memiliki bakat dalam dirinya. Bakat ini akan mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar dibidang-bidang tertentu.

d) Minat siswa

Minat artinya adalah kecenderungan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa. Minat siswa antara satu dengan yang lainnya berbeda-beda.

e) Motivasi siswa

Motivasi siswa bisa berasal dari mana saja. Motivasi siswapun juga berbagai macam bentuknyabisa dalam bentuk pujian, motivasi semangat dari orang-orang terdekat, dan lain-lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Faktor eksternal

1) Faktor keluarga

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Orang tua yang memiliki perhatian penuh terhadap anaknya maka hasil belajar yang hendak dicapaipun dapat berjalan dengan baik. Namun sebaliknya, apabila orang tua kurang memperhatikan anaknya maka hasil belajar yang dicapaipun tidak akan maksimal atau bisa dikatakan kurang.orang tua merupakan bagian dan faktor terpenting dalam memberikan semangat atau motivasi kepada siswa.

2) Faktor sekolah

a) Metode mengajar

Metode mengajar yang digunakan guru sangat menentukan paham atau tidaknya siswa dalam mengikuti pelajaran. Guru dalam mengajar sangat dianjurkan menggunakan metode atau model pembelajaran yang menyenangkan agar dapat menumbuhkan keaktifan siswa.

b) Hubungan guru dengan siswa

Dalam hubungan yang baik antara guru dengan siswa, siswa akan menyukai guru sekaligus mata pelajaran yang diajarkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Hubungan siswa dengan siswa

Hubungan antara siswa satu dengan yang lain harus dijaga dengan baik karena mampu memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa. Mereka bisa saling membantu dalam mengerjakan tugas. Oleh karena itu banyak model pembelajaran kooperatif yang membiasakan siswa untuk menjalin kerjasama yang baik dengan temannya.

d) Kurikulum

Kurikulum yang diikuti sekolah adalah kurikulum yang sudah ditetapkan yaitu kurikulum 2013 tetapi ada beberapa sekolah yang masih menggunakan KTSP. Kurikulum yang diguakan di sekolah harus disesuaikan dengan kondisi sekolah, kondisi wilayah, dan yang paling penting adalah kondisi siswanya.

e) Fasilitas belajar

Dalam pembelajaran harusnya didukung juga dengan fasilitas belajar yang memadai. Hal ini berkaitan dengan media pembelajaran yang akan digunakan oleh guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Faktor masyarakat

Faktor masyarakat terhadap hasil belajar siswa meliputi: teman bergaul, tata cara kehiduan masyarakat atau adat istiadat dalam masyarakat tersebut.[25]

Sudjana seperti yang dikutip Susanto mengatakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.[26] Terdapat sepuluh faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti dijelaskan di bawah ini:

a. Kecerdasan Anak

Kemampuan intelengensi seseorang sangat mempengaruhi cepat lambatnya penerimaan informasi serta terpecahkan atau tidaknya suatu masalah. Kecerdasan siswa sangat membantu guru untuk menentukan apakah siswa tersebut mampumengikuti pelajaran yang disampaikan meskipun tidak akan terlepas dari faktor lainnya.

b. Kesiapan atau Kematangan

Kesiapan atau kematangan adalah tingkat perkembangan dimana individu atau organ-organ berfungsi sesuai mestinya. Dalam

[25] Abu Ahmadi dan Widodo Supriyadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h.46
[26] Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), h.14-15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses belajar kematangan atau kesiapan sangat menentukan keberhasilan dalam belajar tersebut.

c. Bakat Anak

Menurut Chaplin yang dimaksud dengan bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu. Sehubungan dengan hal itu maka bakat dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi siswa.

d. Kemauan Belajar

Salah satu tugas guru yang kerap sukar dilaksanakan ialah membuat anak menjadi mau belajar atau giat belajar. Keengganan siswa untuk belajar mungkin disebabkan karena mereka belum engerti bahwa belajar sangat berarti bagi kehidupan kelak.

e. Minat

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keingginan yang besar terhadap sesuatu. Seorang siswa yang menaruh minat yang besar terhadap pelajaran akan memusatkan perhatian lebih banyak daripada siswa lainnya.

f. Model Penyajian Materi Pelajaran

Keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pula pada model penyajian materi. Model penyajian materi yang menyenangkan, tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membosankan, menarik, dan mudah dimengerti oleh siswa tentunya berpengaruh sangat positif terhadap keberhasilan belajar.

g. Pribadi dan Sikap Guru

Siswa melakukan belajar tidak hanya melalui bacaan atau guru saja, tetapi bisa juga melalui contoh-contoh yang baik dari sikap, tingkah laku, dan perbuatan. Kepribadian dan sikap guru yang kreatif dan penuh inovatif dalam perilakunya, maka siswa akan meniru gurunya yang inovatif dan kreatif.

h. Suasana Pengajaran

Faktor lain yang ikut serta dalam keberhasilan belajar siswa adalah suasana pegajaran. Suasana pengajaran yang tenang, terjadinya dialog siswa yang kritis dengan guru, dan menumbuhkan suasana siswa yang aktif diantara siswa tentunya akan memberikan nilai lebih pada proses pengajaran, sehingga keberhasilan siswa dalam belajar dapat meningkat.

i. Kompetensi Guru

Guru yang profesiona memiliki kemampuan tertentu. Kemampuan-kemampuan itu diperlukan dalam membantu siswa belajar. Keberhasilan siswa dalam belajar akan banyak dipengaruhi oleh kemampuan guru profesional.

j. Masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam masyarakat terdapat berbagai macam tingkah laku manusia dan berbagai macam latar belakang pendidikan. Oleh karena itu, pantaslah dalam dunia pendidikan lingkungan masyarakat pun akan ikut mempengaruhi kepribadian siswa.

6. Hasil Belajar Sebagai Obyek Penelitian

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah rumusan tingkah laku yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa setelah menerima atau menempuh pengalaman belajarnya. Sedangkan penilaian adalah upaya atau tidakan dalam mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah dicapai. Dengan kata lain, penilaian berfungsi sebagai alat ukur mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membanginya menjadi tiga ranah, yaitu, ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ketiga ranah tersebut menjadi penilaian hasil belajar, dan akan diuraikan sebagai berikut:[27]

a. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek kognitif disebut

[27] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan kognitif tingkat rendah dan keempat berikutnya disebut dengan aspek kognitif tingkat tinggi.

b. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi,penilaian, organisasi, internalisasi.

c. Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar ketermpilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek pada ranah psikomotorik, yaitu, gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan persptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

B. Hasil Belajar Materi Sumber Daya Alam

1. Pengertian Pembelajaran IPS MI

Pengertian IPS merujuk pada kajian yang memusatkan perhatiannya pada aktivitas kehidupan manusia. Berbagai dimensi manusia dalam kehidupan sosialnya merupakan fokus kajian dari IPS, selain itu dikaji pula bagaimana manusia membentuk seperangkat peraturan sosial dalam menjaga pola interaksi sosial antar manusia dan bagaimana cara manusia memperoleh dan mempertahankan suatu kekuasaan. Pada intinya, fokus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kajian IPS adalah berbagai aktifitas manusia dalam pola kehidupan sosial sesuai dengan karakteristik sebagai makhluk sosial.[28]

Tujuan pendidikan IPS dikembangkan atas dasar pemikiran bahwa pendidikan IPS merupakan suatu disiplin ilmu. Oleh karena itu, pendidikan IPS harus mengacu pada tujuan pendidikan nasional. Tujuan utama pendidikan IPS adalah untuk membentuk dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menguasai disiplin ilmu-ilmu sosial untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi.[29]

Pencapaian pembelajaran pendidikan IPS di sekolah memerlukan pemahaman dan pengembangan program yang komprehensif. Program pendidikan IPS yang komprehensif tersebut menurut Sapriya dalam Susanto menyatakan bahwa program pendidikan IPS mencakup empat hal, yaitu pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), nilai dan sikap (*value and atittude*), dan tindakan (*action*).[30]

2. Tujuan Pembelajaran IPS

Adapun tujuan pendidikan IPS di SD menurut kurikulum 2004 atau kurikuum berbasis kompetensi (KBK) adalah:

a. Mengembangkan pemahaman tentang konsep-konsep dasar ilmu-ilmu sosial melalui pendekatan psikologis dan pedagogis.

---

[28] Nana Sudjana dkk, *Pendidikan IPS di SD*, (Bandung: UPI Press, 2007), h. 4
[29] Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 201
[30] *Ibid*., h. 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Mengembangkan kemampuan berfikir kritis, kreatif, *inquiry*, dan pemecahan masalah serta keterampilan sosial.
c. Menanamkan kesadaran dan loyalitas terhadap sistem nilai dan norma-norma sosial terhadap sistem dan nilai sosial.
d. Meningkatkan kemampuan berkolaborasi dan berkompetensi secara sehat di dalam kehidupan masyarakat yang syarat dengan keanekaragaman, baik dalam skala nasional maupun internasional.

Sementara dalam kurikulum 2006 atau kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), tujuan pendidikan IPS yaitu:

a. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan.
b. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, *inquiry*, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
d. Memiliki kemampuan komunikasi, bekerja sama, berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, maupun global.

Dalam kurikulum 2013 tujuan pendidikan IPS adalah untuk menghasilkan warga negara yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang masyarakat dan bangsanya, religius, jujur, demokratif, kreatif,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kritis, analisis, senang membaa, memiliki kemampuan belajar, rasa ingin tahu, peduli terhadap lingkungan sosial dan fisik, berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan sosial dan budaya, serta berkomunikasi, serta produktif.

3. Ruang Lingkup dan Karakteristik Pembelajaran IPS

Ruang lingkup dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD/MI adalah mencakup aspek-aspek sebagai berikut:

a. Manusia, tempat, dan lingkungan.
b. Waktu, tempat, dan lingkungan.
c. Sistem sosial dan budaya.
d. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Sedangkan karakteristik pembelajaran IPS dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Ada lima macam sumber materi pelajaran IPS. Berikut ini adalah karakteristik pendidikan IPS dilihat dari materi dan strategi penyampaiannya:

a. Segala sesuatu yang terjadi di sekitar anak sejak dari keluarga, sekolah, wilayah lain dan berbagai masalahnya.
b. Kegiatan manusia, seperti mata pencaharian, pendidikan, produksi, komunikasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Lingkungan geografi dan budaya yang meliputi segala bentuk geografi dan antropologi yang terdapat di sekitar lingkungan anak.

d. Kehidupan masa lampau, perkembangan kehidupan manusia, sejarah, tentang tokoh-tokoh dan kejadian besar.

e. Anak sebagai sumber materi dari beberapa aspek meliputi, makanan, pakaian, permainan, keluarga.

4. Sumber Daya Alam

a. Pengertian Sumber Daya Alam

Sumber daya alam adalah semua yang ada di bumi secara alami yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Misalnya, hewan, laut, tumbuhan, minyak bumi, gas, pasi, bebatuan, air, emas, batu bara, dan sebagainya. [31]

Sumber daya alam adalah unsur-unsur lingkungan alam yang diperlukan manusia, maka nilaipenting sumber daya alam dapat diketahui oleh apa yang dibutuhkan manusia dari lingkungan alamnya.[32]

b. Jenis-jenis Sumber Daya Alam

Berdasarkan keberadaan dan kelestariannya, sumber daya alam atau kekayaan alam dibedakan menjadi dua, yaitu:

1) Sumber daya alam yang dapat diperbarui

[31] Albertus, Bibit, *dkk*, *Buku Pelengkap IPS SD Kelas IV*, (Salatiga: Unikama, 2017), h.29
[32] Harini Muntasib, *Modul: Nilai Keanekaragaman Sumber Daya Alam*, (Surabaya: Universitas Terbuka, 2014), h. 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kekayaan alam yang dapat diperbarui adalah kekayaan alam yang dapat dimanfaatkan, dikembangkan, diadakan, diusahakan kembali apabila telah habis dimanfaatkan oleh manusia. Misalnya, udara, air, tanah, matahari, musim, iklim. Kekayaan alam ini termasuk non hayati.

2) Sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui

Kekayaan alam yang tidak dapat diperbarui adalah kekayaan alam yang akan habis jika terus dimanfaatkan. Manusia tidak dapat membentuk, mengembangkan, atau menggandakannya kembali.

Pada umumnya, kekayaan alam yang tidak dapat diperbarui terdapat pada perut bumi disebut barang tambang.

Barang tambang tersebut ada yang berbentuk logam, mineral, dan bukan logam. Apabila habis digunakan, maka barang tambang ini tidak dapat diadakan lagi. Oleh karena itu, penggunaannya membutuhkan pengaturan yang tepat.

Sumber daya alam berdasarkan jenisnya dibagi menjadi 2 yaitu sumber daya alam hayati dan sumber daya alam non hayati.

1) Sumber daya alam hayati

Sumber daya alam hayati adalah sumber daya alam yang berasal dari makhluk hidup baik dari tumbuhan maupun hewan.

Tumbuhan merupakan bagian dari sumber daya alam hayati yang dapat dimanfaatkan manusia untuk memenuhi kebutuhan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hidup sehari-hari tumbuhan dapat dimanfaatkan mulai dari bagian akar hingga buahnya. Berukut bagian tumbuhan yang dapat dimanfaatkan menjadi berbagai macam olahan antara lain:

a) Bahan pangan

Tumbuhan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pangan, berbagai makanan berasal dari tumbuhan, seperti pada Kabupaten Semarang banyak masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani sayuran sawi, bayam, kangkung dan di daerah Temanggung sebagian besar masyarakat menjadi petani padi, jagung, dan ketela pohon. Semua hasil pertanian tersebut dapat diolah menjadi bahan pangan bagi masyarakat.

b) Bahan sandang

Tumbuhan dapat juga dimanfaatkan sebagai bahan pakaian. Seperti halnya pohon randu, dapat diambil buahnya untuk diolah menjadi serat kain. Randu diambil buahnya dan dijadikan serat kain untuk dijadikan benang setelah itu diolah kebali untukpembuatan kain , dari kain kita bisa menjahitnya untuk dijadika baju yang sering digunakan masyarakat.

c) Peralatan rumah tangga

Peralatan rumah tangga yang sering dijumpai dirumah sebagaian besar terbuat dari kayu. Contohnya, pintu, meja, kursi, lemari. Kayu juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembuatan tisu dan kertas. Selain tisu, getah karet juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan pada ban mobil dan sepeda. Rotan dapat juga dimanfaatkan sebagai anyaman untuk membuat kursi, tali, dan kerajinan lainnya seperti topi. Bambu dapat dimanfaatkan sebagai tiang, bambu juga dapat dimanfaatkan sebagai anyaman dinding rumah, dan pagar.

d) Produk kesehatan dan perawatan tubuh

Sumber daya alam hayati juga dapat dimanfaatkan sebagai produk kesehatan, contohnya jamu, masyarakat juga sudah tidak asing lagi dengan produk alami yang dapat membantu menyembuhkan berbagai macam penyakit. Banyak juga tanaman yang dibudidaya untuk perawatan tubuh dan sebagai bahan kosmetik. Contohnya, urang aring, lidah buaya, pepaya.

Sumber daya alam yang berasal dari hewan dapat dimanfaatkan manusia untuk memenuhi kebutuhan mulai dari sandang, pangan bahkan produk kecantikan juga banyak memanfaatkan bagian dari hewan yang dijadikan bahan untuk produk kecantikan. Berikut pemanfaatan sumber daya alam yang berasal dari hewan:

a) Bahan pangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hewan dapat dimanfaatkan manusia sebagai lauk pauk, dalam empat sehat lima sempurna kita diharuskan mengkonsumsi makanan daging untuk mencukupi kebutuhan protein harian. Hewan yang dapat dimanfaatkan untuk diambil dagingnya ialah sapi, ayam, kambing, ikan, dll. Hewan juga dapat diambil susu untuk dijadikan makanan lainnya seperti susu formula, pembuatan keju, yogurt, dan olahan lainnya. Telur ayam dan juga telur puyuh juga dapat bermanfaat dan mengandung protein yang tinggi.

b) Bahan sandang

Kulit hewan juga dapat dimanfaatkan untuk bahan sandang yang bermutu tinggi, seerti halnya benang wol yang terbuat dari bulu domba, kain sutra juga berasal dari ulat sutra yang dijadikan benang, ada juga kulit hewan lainnya yang dimanfaatkan untuk pembuatan jaket kulit, tas, sepatu, atau ikat pinggang.

c) Produk kesehatan

Hewan juga dimanfaatkan sebagai produk kesehatan bagi manusia, seperti lebah yang diambil madunya, burung walet yang diambil air liurnya untuk menjaga stamina dan menghaluskan kulit.

2) Sumber daya alam non hayati

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika sumber daya alam hayati berasal dari tumbuhan dan hewan maka sumber daya alam non hayati berasal dari benda mati atau benda tak hidup. Sumber daya alam non hayati biasanya dimanfaatkan untuk bahan bangunan dan kebutuhan rumah tangga.

a) Bahan bangunan

Bahan bangunan yang berasal dari sumber daya alam non hayati yaitu, tanah liat, pasir, batu-bara, semen.

b) Peralatan rumah tangga

Sumber daya alam non hayati juga dapat dimanfaatkan sebagai peralatan rumah tangga diantaranya, aluminium, logam, plastik, dan minyak bumi.

c. Pelestarian Sumber Daya Alam

Ketersediaan sumber daya alam memang untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, namun sebagai manusia kita harus merawat dan melestarikan sumber daya alam agar dapat dimanfaatkan dalam masa yang akan datang.

1) Pelestarian tanah

Tanah adalah media utama tumbuhan dapat hidup dengan baik, tanpa tanah yang subur tumbuhan tidak akan dapat hidup. Maka dari itu penting bagi kita untuk menjaga kesuburan tanah dengan cara pemberian pupuk, menanam pohon di lahan yang tandus atau gundul.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Pelestarian air

Air menjadi sumber daya alam non hayati yang penting bagi kehidupan , jika dalam penggunaan air tidak dengan cara yang bijak maka akan merugikan manusia kedepannya. Cara pelestarian air dengan menggunakan secara tidak berlebihan, tidak mencemari sungai maupun laut, membuat peresapan air tiap pemukiman warga, serta pengelolahan limbah industri.

3) Pelestarian hutan

Dengan memelihara hutan kita sudah menjaga pelestarian hutan. Misalnya, dengan meakukan tebang pilih pada pohon yang sudah tua, melakukan penanaman kembali atau reboisasi, tidak melakukan pembakaran hutan, mencegah adanya penebangan liaratau illegal longging.

4) Pelestarian barang tambang

Barang tambang merupakan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui maka dari itu sebaiknya kita melestarikan penggunaan barang tambang dengan penggunaan barang tambang sehemat mungkin, mendaur ulang atau memanfaatkan barang tambang yang sudah tidak terpakai , dan menggunakan barang pengganti.

d. Manfaat Sumber Daya Alam Dalam Bidang Ekonomi

1) Lingkungan alam dan ekonomi setempat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa kebutuhan pokok manusia baik di pedesaan maupun di kota antara lain untuk makan, perumahan, dan pakaian.untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari manusia wajib bekerja.

Pekerjaan manusia ditentukan oleh keterampilan, keadaan lingkunga setempat, dan ketersediaan sumber daya alam. Masyarakat pedesaan pada umumnya bekerja sebagai petani, beternak, dan berkebun.

Cara pengolaan dan pemanfaatan tanah di pedesaan masih bersifat tradisional. Tetapi juga ada yang sudah menjadi petani modern, artinya telah memanfaatkan teknologi yang sudah maju, menggunakan pupuk dan obat-obatan. Tujuannya untuk meningkatkan hasil.

Sebaliknya, kehidupan di kota sangat berbeda dengan kehidupan di desa. Pada umumnya kehidupan masyarakat kota dalam bidang industri, perdagangan, penjualan jasa. Persaingan hidup menjadi sangat ketat dan lingkungan yang serba modern.

2) Manfaat sumber daya alam dalam upaya pelestarian

Sumber daya alam yang terdapat di dalam perut bumi adalah barang tambang. Barang-barang ini merupakan bahan mentah yang perlu diolah menjadi bahan baku, kemudian menjadi barang jadi. Setelah barang jadi akan bermanfaat bagi kehidupan manusia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan ini memerlukan produsen, konsumen, dan distributor. Hal ini merupakan sebagian kegiatan ekonomi.

No	Nama Barang	Kegunaan
1	Asbes	Bahan pembuatan sumbu kompor dan kaus lampu
2	Batu bara	Bsahan bakar, pewarna, pengawet kayu
3	Belerang	Industri obat-obatan, korek api
4	Batu kapur	Industri semen, bangunan, cat tradisional
5	Besi	Industri mesin, jembatan, bangunan, dan alat rumah tangga
6	Bauksit	Bahan baku aluminium, pesawat terbang, alat-alat rumah tangga
7	Emas	Bahan perhiasan bernilai tinggi
8	Gas alam	Bahan bakar
9	Minyak bumi	Bahan bakar (bensin, solar, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		minyak tanah)
10	Mangaan	Bahan besi baja
11	Nikel	Bahan pelapis anti karat pada besi
12	Timah	Peralatan rumah tangga
13	Tembaga	Peralatan untuk bahan perunggu

Apabila hanya dimanfaatkan saja, lama-kelamaan kekayaan itu akan berkurang. Akhirnya habis sama sekali apabila hal itu terjadi, maka manusia sendirilah yang akan menderita. Kemiskinan akan terjadi, bahkan mungkin akan timbul kelaparan.

C. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, membimbing pembelajaran di kelas atau lainnya.[33] Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang

[33] Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai dan efisien yang dapat diterapkan di dalam kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Trianto dalam bukunya berpendapat bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematik dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman perancang pembelajaran dan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.[34]

Dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola pembelajaran yang disusun guru untuk menentukan dan merancang perangkat-perangkat yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang akan dicapai.

2. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivisme. Secara filosofis, belajar menurut teori konstruktivisme adalah membangun pengetahuan sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong. Pengetahuan bukan seperangkat fakta-fakta, konsep-konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil atau diinngat. Manusia mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman

[34] Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h.2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nyata.[35] Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning)* merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerjasama di dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.[36]

Pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa di dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Ada empat unsur penting dalam pembelajaran kooperatif, yaitu (a) adanya peserta dalam kelompok; (b) adanya aturan kelompok; (c) adanya upaya belajar; dan (d) adanya tujuan yang harus dicapai. [37]

Dari beberapa pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa pembelajaran kooperatif *(Cooperative learning)* adalah teknik bekerja sama di dalam kelompok untuk memaksimalkan belajar mereka sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan diharapkan. Pembelajaran kooperatif menggunakan siswa belajar berkelompok untuk menjalin kerjasama dan

[35] Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), h. 44
[36] Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 202
[37] Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saling ketergantungan dalam struktur tugas, dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

3. Karakteristik Model Kooperatif

Karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan sebagai berikut.[38]

a. Pembelajaran secara tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap anggotanya untuk belajar. Setiap anggota harus saling membantu untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai.

b. Didasarkan pada manajemen kooperatif

Manejemen mempunyai tiga fungsi, yaitu: (1) fungsi manajemen sebagai perencanaan pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, dan langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan. (2) fungsi manajemen sebagai organisasi, menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan pembelajaran yang efektif dan matang agar proses pembelajaran berjalan lancar. (3) fungsi manajemen sebagai

[38] Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 207

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kontrol, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik memulai bentuk tes maupun nontes.

c. Kemauan untuk bekerjasama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh karenanya prinsip kebersamaan atau kerjasama perlu ditekankan dalam pembelajaran kooperatif. Tanpa kerjasama yang baik, pembelajaran kooperatif tidak akan berjalan dengan hasil yang optimal.

d. Keterampilan bekerjasama

Kemampuan bekerjasama itu dipraktikkan melalui aktifitas dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dalam berkomunikasidengan anggota lain dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

4. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif

Menurut Roger dan David Johnson ada lima unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif, yaitu sebagai berikut.

a. Prinsip ketergantungan positif, yaitu dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan kelompok tersebut. Keberhasilan kerja kelompok ditentukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh kinerja masing-masing anggota kelompok. Oleh karena itu, semua anggota dalam kelompok akan merasakan saling ketergantungan.

b. Tanggungjawab perseorangan, yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung pada masing-masing anggota kelompoknya. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan di dalam kelompok itu.

c. Interaksi tatap muka, yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok yang lain.

d. Partisipasi dan komunikasi, yaitu melatih siswa untuk aktif dan berkomunikasi pada saat pembelajaran berlangsung.

e. Evaluasi proses kelompok, yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerjasama mereka agar selanjutnya dapat bekerjasama secara efektif.

Terdapat empat prinsip dasar pembelajaran kooperatif, seperti dijelaskan di bawah ini.[39]

a. Prinsip ketergantungan positif

Untuk tercipta kelompok kerja yang efektif, setiap anggota kelompok masing-masing perlu membagi tugas sesuai dengan tujuan

[39] Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 147

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompoknya. Tugas tersebut sudah disesuaikan dengan kemampuan setiap anggota kelompok. Inilah hakikat ketergantungan positif, artinya tugas kelompoktidak mungkin dapat diselesaikan ketika ada anggota lain yang tidak bisa menyelesaikan tugasnya, dan kegiatan ini memerlukan kerjasama dari masing-masing anggota kelompok. Anggota kelompok yang mempunyai kemampuan lebih, diharapkan mampu membantu temannya untuk menyelesaikan tugasnya.

b. Tanggung jawab perseorangan

Dalam hal ini keberhasilan kelompok tergantung pada setiap anggota kelompok sehingga setiap kelompok memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya. Setiap anggota harus berpartisipasi dan memberikan yang terbaik bagi anggota kelompoknya. Dalam pencapaian tersebut guru juga memberikan penilaian setiap individu dan kelompok.

c. Interaksi tatap muka

Pembelajaran kooperatif memberikan ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi dan pendapat. Interaksi tatap muka akan memberikan pengalaman yang berharga pada setiap kelompok untuk bekerjasama, menghargai setiap perbedaan, saling bertukar pendapat.

d. Partisipasi dan komunikasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi. Kemampuan ini sangat penting sebagai bekal mereka dalam kehidupan di masyarakat kelak. Oleh sebab itu, sebelum melakukan kooperatif, guru membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi. Misalnya kemampuan mendengarkan, kemampuan berbicara, cara menyatakan ketidaksetujuan atau cara menyanggah pendapat orang lain secara santun, tidak memojokkan, cara menyampaikan pendapat dan ide-ide yang dianggapnya baik, serta berguna.

5. Model Pembelajaran *Make a Match*

Teknik model pembelajaran *make a match* atau mencari pasangan dikembangkan oleh Lorna Curran. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.[40]

[40] Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Langkah-langkah Pembelajaran *Make a Match*

Langkah-langkah pembelajaran *make a match* adalah sebagai berikut.[41]

a. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa materi yang cocok untuk sesi *review* (satu sisi kartu berupa kartu soal dan sisi sebaliknya berupa kartu jawaban).
b. Setiap siswa mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.
c. Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartu yang dimilikinya (kartu soal atau kartu jawaban).
d. Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
e. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
f. Kesimpulan.

7. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*

Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah sebagai berikut:[42]

[41] Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 223
[42] Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kelebihan Pembelajaran *Make a Match*

1) Dapat meningkatkan aktifitas dan minat belajar siswa, baik secara kognitif maupun psikomotorik.
2) Dapat menjadikan pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan, karena ada permainan.
3) Dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa.
4) Sebagai sarana untuk melatih sikap percaya diri siswa.
5) Dapat melatih disiplin waktu pada diri siswa.

b. Kelemahan Pembelajaran *Make a Match*

1) Banyak waktu yang terbuang jika model ini tidak dilakukan dengan adanya persiapan yang matang.
2) Jika tanpa arahan guru, banyak siswa yang tidak akan memperhatikan siswa lain yang sedang berpresentasi.

D. Hubungan Model Kooperatif Tipe *Make a Match* dengan Peningkatan Hasil Belajar Materi Sumber Daya Alam

Pembelajaran model kooperatif sesuai dengan fitrah manusia yang sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas dan rasa senasib. Dengan memanfaatkan kenyataan seperti itu, pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *make a match* akan melatih siswa untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, tugas dan tanggung jawab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mereka akan juga menyadari kelebihan dan kekurangan pada masingmasing individu. Siswa yang akan belajar dengan menggunakan model pembelajarn kooperatif tipe *make a match* akan memiliki semangat belajar karena dorongan dan dukungan dari teman sebayanya. Pembelajaran kooperatif juga meningkatkan kemampuan akademik, kemampuan berpikir kritis, membentuk hubungan sosial, menambah berbagai informasi dari berbagai sumber lain, membantu siswa dalam menghargai pendapat orang lain.

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat membantu siswa memperoleh pengetahuan, kecakapan sebagai pertimbangan untuk berpikir serta menentukan dalam berbuat dan berpartisipasi sosial. Siswa yang bersama-sama bekerja dalam kelompok akan menimbulkan pengaruh pada tingkah laku sosial yang dapat memeberikan berbagai pengalaman.

Keuntungan pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *make a match* yaitu dapat menekankan aktifitas berpikir penuh siswa, baik fisik maupun mental, dapat menjadikan siswa belajar bukan dengan cara menginggat ataupun menghafal melainkan dengan berbagi pengalaman dalam kehidupan nyata.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Penelitaian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau lebih dikenal dengan sebutan *Classroom Action Research*. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian tindakan yang berkonteks kelas yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas, memperbaiki kualitas dan hasil pembelajaran, dan mencobakan hal-hal baru dengan bertujuan untuk meningkatkan mutu dan hasil belajar.

Menurut Kemmis dan Mc Taggart dalam Andi mengemukakan "*Action Research is the way group of the people can organize the condition under which the can learn from their own experience accessible to otheirs"*. Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa penelitian tindakan adalah salah satu cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi suatu kondisi sehingga mereka dapat mempelajari pengalaman dan membuat pengalaman yang dapat diakses oleh orang lain.[43]

Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada PTK model Kemmis Mc Taggart. PTK model Kemmis dan

[43] Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian,* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 225

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mc Taggart adalah PTK model proses siklus atau putaran yang meliputi beberapa bagian di bawah ini:[44]

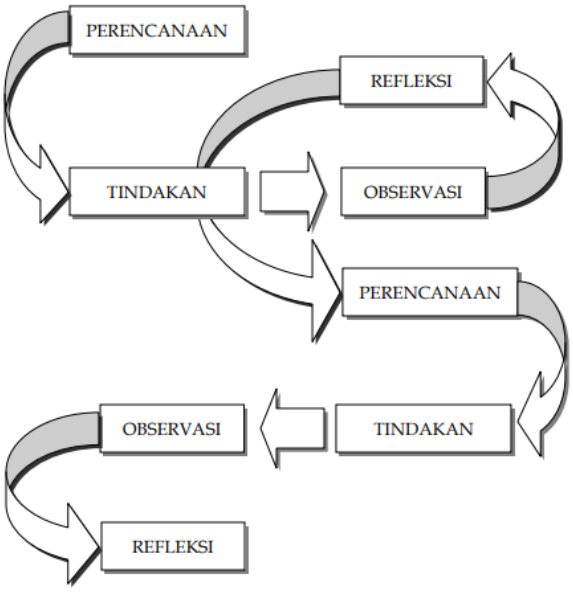

Gambar 3.1
Model PTK Kemmis dan MC Taggart

Dari skema PTK model Kemmis dan Mc Taggart dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan, yaitu persiapan guru yang dilakukan dalam pelaksanaan PTK, antara lain sebagai berikut:
   e. Tim peneliti akan melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan dilakukan dalam kegiatan di dalam kelas.
   f. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
   g. Membuat media pembelajaran dalam pelaksanaan PTK.

[44] Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Membuat lembar kerja.

i. Membuat instrumen yang dilakukan pada siklus PTK

2. Tindakan, yaitu penjabaran tindakan yang akan dilakukan, skenario kerja tindakan yang akan diajarkan dan prosedur tindakan yang akan diterapkan. Pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti akan diobservasi oleh teman sejawat yang dicacat pada lembar kegiatan guru.
3. Observasi atau pengamatan, prosedur perekaman data mengenai proses dan produk implementasi tindakan yang dirancang.
4. Refleksi atau analisis, yaitu berupa uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refeksi berkaitan dengan kegiatan dan dampak tindakan penelitian sebagai bahan perbaikan dan rencana pada siklus berikutnya. Observer akan memberikan maukan atau kritikan dan memberitahu peneliti kekurangan yang telah dilakukan dalam penelitian.

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di Kelas IV-A MIN 2 Sidoarjo.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada semester ganjil pada tahun ajaran 2019/2020.

3. Karakteristik Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah siswa - siswi kelas IV-A MIN 2 Sidoarjo, yang berjumlah 28 siswa dengan komposisi perempuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebanyak 13 siswi dan laki - laki sebanyak 15 siswa dengan tingkat karakter dan kemampuan yang berbeda, baik kemampuan ekonomi sosial maupun kemampuannya dalam berfikir.

C. Variabel yang Diselidiki

1. Variabel Input : Semua siswa kelas IV-A MIN 2 Sidoarjo.
2. Variabel Proses : Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match.*
3. Variabel Output : Peningkatan hasil belajar

D. Rencana Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa siklus, yang tergantung dengan tingkat penyelesaian masalah. Pada masing-masing siklus terdiri dari empat kegiatan yaitu, perenanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tiap siklus dilakukan beberapa tindakan, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Prasiklus

a. Observasi kegiatan pembelajaran

Peneliti melakukan observasi kegiatan pembelajaran terlebih dahulu untuk mengetahui realita masalah yang terjadi di kelas IV-A MIN 2 Sidoarjo.

b. Wawancara

Peneliti mewawancarai guru kelas terkait permasalahan apa yang sering terjadi dan dihadapi di dalam kelas, penggunaan model seperti apa yang digunakan, hasil belajar siswa selama pembelajaran. Sehingga dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah tersebut dapat disimpulkan penyelesaian guna memperbaiki kegiatan pembelajaran

2. Siklus I

a. Perencanaan

Setelah peneliti mengetahui inti dari permasalahan yang tengah terjadi di dalam kelas IV, peneliti merencanakan tindakan dan melakukan diskusi dengan guru kelas, dengan harapan masalah tersebut dapat dipecahkan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun perencaaan yang telah disiapkan sebagai berikut:

1) Menentukan analisis kurikulum untuk menentukan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa.
2) Menentukan model pembelajaran yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah. Berdasarkan masalah yang terjadi di lapangan, peneliti melakukan perbaikan hasil pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.
3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang sesuai dengan mata pelajaran IPS di kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.
4) Mempersiapkan sarana yang digunakan dalam pembelajaran. Di sini peneliti menggunakan sumber belajar berupa buku paket Tematik tema 2 kelas IV.
5) Menyusun uji kompetensi sebagai penilaian dari hasil belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Menyusun instrumen aktifitas guru dan siswa.

7) Menetapkan kriteria keberhasilan pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui tindakan yang dilakukan sesuai dengan yang diharapkan atau belum. Apabila sudah sesuai maka perbaikan pembelajaran dapat dihentikan. Apabila belum dilakukan maka peneliti terus melakukan perbaikan disiklus selanjutnya.

b. Pelaksanaan tindakan

Tindakan dilaksanakan di kelas IV sesuai dengan perencanaan dalam RPP yang telah dibuat sebelumnya. Peneliti juga membuat catatan terhadap perkembangan yang telah terjadi di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam pelaksanaan penelitian dan proses perbaikan, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas yang mengamati aktivitas peneliti sebagai guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi aktifitas guru dan siswa yang telah dikembangkan pada tahap sebelumnya.

Tabel 3.1
Langkah-langkah Pembelajaran Siklus I

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pembuka	1. Siswa menjawab salam dari guru dan berdoa	10 Menit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	2. Ice breaking 3. Guru menstimulus siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan. a. Apa kalian tau tentang sumber daya alam? b. Sumber daya alam apa saja yang sering kalian gunakan dalam kehidupan sehari-hari? 4. Siswa mendengarkan kompetensi pembelajaran hari ini. 5. Siswa diminta menyiapkan buku paket tematik tema 2.	
Kegiatan Inti	**Mengamati**	50 Menit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	1. Siswa membaca buku paket tematik tema 2 **Menanya**. 2. Guru dan siswa bertanya jawab seputar materi sumber daya alam. **Mengeksplorasi** 3. Siswa dibagikan kartu soal jawaban terkait dengan materi sumber daya alam. 4. Siswa yang telah mendapat kartu soal jawaban, mencari pasangan soal jawaban dalam waktu lima menit tanpa berbicara. 5. Siswa yang sudah	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	menemukan kartu soal jawaban segera menempati bangku secara berpasangan. **Mengkomunikasikan** 6. Perwakilan kelompok mempresentasikan kartu yang dibawanya di depan kelas. 7. Siswa dan guru mencocokkan kartu soal jawaban yang telah dipegang siswa dan pasangannya. 8. Hasil pencocokan siswa ditempelkan dilembar tempel yang sudah disediakan.	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Mengasosiasikan 9. Siswa menentukan sumber daya alam hayati dan non hayati, sumber daya alam yang dapat diperbarui dan tidak dapat diperbarui. 10. Guru membagikan lembar kerja siswa yang akan dikerjakan selama 15 menit 11. Siswa mengumpulkan hasil kerjanya di meja guru. 12. Guru memberikan penguatan terkait materi sumber daya alam yang sudah dipelajari.	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan Penutup	1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi sumber daya alam. 2. Guru melontarkan beberapa pertanyaan terkait materi sumber daya alam. 3. Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah disampaikan, materi apa saja yang sudah dikuasai dan materi apa saja yang belum dikuasai. 4. Siswa diminta untuk mempelajari manfaat sumber daya alam bagi kehidupan. 5. Siswa membaca doa setelah melakukan	10 Menit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	pembelajaran 6. Siswa menjawab salam.	

c. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelas IV-A MIN 2 Sidoarjo. Hal yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1) Mengamati semua proses pembelajaran dan mencatat semua masalah atau kekurangan pada pembelajaran sumber daya alam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*..
2) Mengisi data yang diperlukan dalam penelitian, seperti mengisi lembar observasi yang meliputi lembar pengamatan siswa, lembar pengamatan guru, dan lembar kerja siswa.

d. Refleksi

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah menganalisis hasil observasi yang telah dilaksanakan pada siklus I. Peneliti mengevaluasi hasil observasi dan menganalisis hasil pembelajaran, yang mana dapat diketahui apakah kegiatan yang dilakukan pada siklus I dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV-A MIN 2 Sidoarjo dalam materi sumber daya alam. Peneliti juga dapat mencatat kelemahan-kelemahan proses pembelajaran pada siklus I untuk dijadikan bahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyusunan perancangan siklus berikutnya sampai tujuan PTK tercapai. Setelah pelaksanaan siklus I dengan empat tahapan ini, apabila sudah diketahui keberhasilan atau hambatan dalam tindakan yang dilakukan, peneliti kemudian mengidentifikasi permasalahan baru yang menentukan rancangan siklus berikutnya. Kegiatan pada siklus II dapat berupa kegiatan yang sama dengan sebelumnya bila ditujukan untuk mengulangi keberhasilan, untuk meyakinkan, atau untuk menguatkan hasil. Tetapi pada umumnya kegiatan yang dilakukan dalam siklus II mempunyai berbagai tambahan perbaikan dari tindakan sebelumnya yang belum berhasil dalam meningkatkan kemampuan memahami.

3. Siklus II

Apabila telah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus I tersebut, maka guru bersama peneliti menentukan rancangan siklus berikutnya untuk menguatkan hasil. Penelitian pada siklus II ini dilakukan dengan memberikan tindakan berupa:

a. Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II dngan memperhatikan kendala dan kekurangan yang terjadi pada siklus I.
2) Menyiapkan alat dan sumber belajar.
3) Menyiapkan fasilitas dan sarana pendukung.
4) Menyiapkan instrumen pengumpulan data, yaitu:
   a) Lembar instrumen observasi guru siklus II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Lembar instrumen observasi siswa siklus II.

c) Lembar instrumen wawancara guru siklus II.

d) Lembar instrumen wawancara siswa siklus II.

e) Lembar RPP siklus II.

f) Lembar soal siklus II.

5) Merencanakan kriteria keberhasilan perbaikan pembelajaran.

a) Rata-rata kemampuan siswa dalam materi sumber daya alam ≥ 80.

b) Persentase keberhasilan siswa yang mencapai KKM 78 sebesar ≥ 80.

c) Skor aktifitas guru ≥ 80.

d) Skor aktifitas siswa mencapai ≥ 80.

b. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus II peneliti dibantu guru melaksanakan pembelajaran pada materi sumber daya alam dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang telah direncanakan dalam RPP siklus I yang telah di refleksi pada siklus II.

c. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap prosessiklus II pembelajaran sumber daya alam di kelas IV-A MIN 2 Sidoarjo. Adapun hal yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Mengamati proses pembelajaran dan mencatat semua masalah atau kekurangan pada materi sumber daya alam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match.*
2) Mengisi data yang diperlukan dalam penelitian, seperti mengisi lembar observasi yang meliputi lembar pengamatan siswa, lembar pengamatan guru, dan lembar kerja siswa.

d. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus I dan siklus II serta menganalisis untuk membuat kesimpulan atas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam upaya meningkatkan hasil belajar pembelajaran materi sumber daya alam pada siswa kelas IV-A MIN 2 Sidoarjo.

E. Data dan Cara Pengumpulan

1. Data

Data adalah semua keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen, baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian yang dimaksud.[45] Dengan demikian maka penelitian ini menggunakan dua data berikut antara lain:

[45] P. Joko Subagyo, *Metode Penelitan: Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Data kualitatif, yaitu data yang berupa penerangan dalam bentuk uraian atau penjelasan (tidak berbentuk angka-angka).[46] Adapun yang dimaksud data kualitatif dalam penelitian ini yaitu data-data untuk mengetahui aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, selain itu data kualitatif digunakan untuk mengetahui kondisi dan situasi selama kegiatan pembelajaran.

b. Data kuantitatif, yaitu data yang penyajiannya dalam bentuk angka-angka.[47] Adapun data kuantitatif yang dipaparkan dalam penelitian ini yaitu data-data hasil belajar siswa yang berupa nilai tes tulis.

2. Sumber Data

a. Siswa

Siswa dalam hal ini digunakan sumber data untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa kelas IV-A di MIN 2 Sidoarjo yang berjumlah 28 siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

b. Guru

Guru merupakan sumber data dalam penelitian ini untuk melihat tingkat keberhasilan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

[46] *Ibid.*, h. 94
[47] *Ibid.*, h. 97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Cara pengambilan data

a. Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan upaya yang dilakukan pelaksanaan PTK untuk merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan menggunakan alat bantu atau tidak.[48]

Observasi dalam PTK ini dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran dan interaksi antara guru dan siswa. Dalam pelaksanaanya digunakan alat bantu checklist atau skala penilaian. Adapun Instrumen yang digunakan pada pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1) Lembar instrumen observasi guru, untuk memperoleh data tindakan yang dilakukan guru sesuai dengan masalah PTK.
2) Lembar instrumen observasi siswa, untuk memperoleh data aktifitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 3.2
Lembar Observasi Aktifitas Guru

Nama Guru :

Hari / Tanggal :

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
Kegiatan Awal					

[48] Baswori dan Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas,* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), h.139

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1	Guru mempersiapkan peserta didik sebelum memulai pelajaran				
2	Guru mengajak siswa berdoa dan mengecek kehadiran				
3	Guru menyampaikan pengetahuan awal tentang sumber daya alam				
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				
Kegiatan Inti					
5	Guru mendiskripsikan materi sumber daya alam				
6	Guru tanya jawab bersama siswa mengenai materi sumber daya alam				
7	Guru meminta siswa untuk berkumpul bersama kelompoknya				
8	Guru membagikan kartu soal dan jawaban				
9	Guru memberikan perintah kepada dua kelompok untuk menjadi satu				
10	Guru meminta siswa untuk mencari pasangan yang tepat dari kartu yang dipegang				
11	Guru mengkoreksi jawaban setiap pasangan				
12	Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil menemukan pasangannya				
13	Guru memberikan tugas individu				

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan Penutup					
14	Guru bersama siswa melakukan refleksi pembelajaran				
15	Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari				
16	Guru berdoa bersama siswa dan mengucapkan salam				
Jumlah Skor					
Skor maksimal		64			

Keterangan

1 : rumusan tidak jelas, tidak tepat, dan tidak selaras dengan semua komponen.

2 : rumusan kurang jelas, kurang tepat, dan kurang selaras dengan semua komponen.

3 : rumusan jelas, tepat, dan selaras dengan semua komponen.

4 : rumusan sangat jelas, sangat tepat, dan sangat selaras dengan semua komponen.[49]

[49] Nur Wakhidah, *Strategi Scaffolding Inspiring-Modelling-Writting- Reporting (IMWR) dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Penguasaan Konsep.* Disertasi (Surabaya: Universitas Islam Negeri Surabaya, 2016), h. 107-108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.3
Lembar Observasi Aktifitas Siswa

Nama Sekolah : MIN 2 Sidoarjo

Kelas / Semester : IV-A / I (Ganjil)

Hari / Tanggal :

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
Kegiatan Awal					
1	Siswa menjawab salam dari guru dan menyiapkan perlengkapan belajar				
2	Siswa berdoa bersama guru				
3	Siswa menyampaikan pengetahuan awal tentang sumber daya alam				
4	Siswa memperhatikan guru menyampaikan tujuan pembelajaran				
Kegiatan Inti					
5	Siswa memperhatikan dengan antusias dan rasa ingin tahu yang tinggi tentang materi sumber daya alam				
6	Siswa mencatat hal penting mengenai materi sumber daya alam				
7	Siswa berkumpul bersama kelompoknya				

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8	Siswa bersama kelompok mendapatkan kartu soal atau jawaban				
9	Siswa mencari pasangan soal jawaban sesuai dengan kartu yang dibawanya				
10	Siswa mengemukakan hasil pemikirannya terkait kartu soal jawaban yang diberikan oleh guru kepada teman pasangannya				
10	Siswa menunjukkan kartu soal jawaban yang telah dicocokkan kepada guru				
11	Tiap pasangan dikoreksi guru				
12	Siswa ang telah menemukan pasangannya mendapatkan penghargaan oleh guru				
13	Siswa mengerjakan tugas individu				
Kegiatan Penutup					
14	Siswa bersama guru melakukan refleksi pembelajaran				
15	Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari				
16	Siswa berdoa bersama guru dan menjawab salam				
Jumlah Skor					
Skor maksimal		64			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan

1. : rumusan tidak jelas, tidak tepat, dan tidak selaras dengan semua komponen.
2. : rumusan kurang jelas, kurang tepat, dan kurang selaras dengan semua komponen.
3. : rumusan jelas, tepat, dan selaras dengan semua komponen.
4. : rumusan sangat jelas, sangat tepat, dan sangat selaras dengan semua komponen.[50]

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknis pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan dari narasumber yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian yang dilakukan.[51] Adapun instrumen yang digunakan pada pengumpulan data yaitu, lembar instrumen wawancara guru, untuk mendapatkan data tentang kemampuan berhitung siswa sebelum siklus dilaksanakan. Adapun wawancara untuk guru yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Daftar pertanyaan sebelum siklus

1) Bagaimana karakteristik siswa kelas IV-A MIN 2 Sidoarjo?

[50] *Ibid.,* h. 107-108
[51] Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.204

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV-A pada materi sumber daya alam?
3) Model pembelajaran yang anda gunakan?
4) Apa yang menjadi kendala ketika pembelajaran berlangsung?
5) Apa saja hambatan yang sering terjadi dalam pembelajaran di kelas dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa?
6) Apa yang anda ketahui tentang model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*?
7) Apakah di sekolah anda sudah pernah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*?

Daftar pertanyaan sesudah siklus

1) Bagaimana pendapat anda tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan?
2) Bagian mana yang sudah baik?
3) Bagian mana yang masih perlu untuk diperbaiki?
4) Apakah anda yakin bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV-A? Mengapa?
5) Apa saran anda untuk perbaikan proses pembelajaran selanjutnya?

Sedangkan lain halnya wawancara pada penelitian ini yang ditujukan untuk siswa dapat dijelaskan dibawah ini.

Daftar pertanyaan sebelum siklus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Apakah kamu suka belajar IPS?
2) Bagaimana perasaan kamu ketika proses pembelajaran IPS? Mengapa?
3) Apakah kamu suka materi sumber daya alam?
4) Apakah kamu memahami materi sumber daya alam? Jelaskan!
5) Apa yang kamu inginkan pada pembelajaran IPS?

Daftar pertanyaan sesudah siklus

1) Apa kesulitan yang kamu alami pada mata pelajaran IPS materi sumber daya alam?
2) Bagaimana pembeajaran IPS yang kamu ikuti selama ini?
3) Pembelajaran seperti apa yang kamu ingingkan?
4) Bagaimana perasaan kamu setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* saat pembelajaran? Mengapa?
5) Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* membuat belajar IPS menjadi lebih bersemangat?

c. Tes

Tes merupakan alat ukur yang sistematik untuk melihat tingkat hasil belajar siswa. Tes digunakan peneliti untuk mendapatkan data peningkatan hasil belajar siswa materi sumber daya alam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada siswa kelas IV MIN 2 Sidoarjo. Dalam hal ini, tes yang digunakan berupa butir soal. Berikut kisi-kisi pada soal tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.4
Kisi-kisi soal

No	Unsur yang diukur	Indikator	Butir Soal
1	Pengetahuan (*Knowledge*)	3.1.1 Menguraikan sumber daya alam yang berada disekitar daerah tempat tinggal.	1, 2, 3, 7, 10
		3.1.2 Menentukan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesehjateraan masyarakat	4, 5, 6, 8, 9

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah laporan tertulis tentang peristiwa berupa dokumen resmi, catatan yang isinya memberikan penjelasan atas gambaran terhadap suatu peristiwa. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk penunjang data yang diperoleh, meliputi profil sekolah,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dokumen nilai, lembar kerja siswa, perangkat siklus, lembar observasi dan daftar pertanyaan wawancara serta dokumen lainnya.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan cara yang akan digunakan dalam pengelolaan data. Adanya anaisis data dapat memudahkan kita untuk menarik hasil kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan.[52] Analisis data pada PTK adalah analisis terhadap hasil pembelajaran yang teah dilaksanakan. Pada penelitian ini menggunakan analisis model matematika atau perhitungan. Perhitungan dilakukan dengan analisis statistik sederhana sebagai berikut:

a. Rata-rata Kelas

Nilai rata-rata kelas didapatkan dari penjumlahan nilai siswa dibagi jumlah siswa kelas VI-A MIN 2 Sidoarjo dengan rumus:[53]

Rumus 3.1
Rata-rata Kelas

$$M = \frac{\sum \boldsymbol{x}}{\sum \boldsymbol{n}}$$

[52] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah,* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 160
[53] Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2011), h. 109.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:

M = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah semua nilai

$\sum n$ = Jumlah siswa

Adapun kriteria rata-rata kels yang dikelompokkan ke dalam lima kategori keseluruhan sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kriteria Rata-rata Siswa

Kriteria	**Skor**
Sangat Baik	86 – 100
Baik	71 – 85
Cukup	56 – 70
Kurang	41 – 55
Sangat Kurang	< 40

Sedangkan untuk penilaian ketuntasan belajar berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), seorang siswa dikatakan berhasil apabila jika mencapai taraf keberhasilan minimal 78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar dengan menggunakan rumus sebagai berikut:[54]

Rumus 3.2
Persentase Ketuntasan Belajar

$$P = \frac{\sum \boldsymbol{x}}{\sum \boldsymbol{n}} \; X \; 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan belajar

$\sum x$ = Jumlah semua nilai

$\sum n$ = Jumlah siswa

Tabel 3.6
Kriteria Ketuntasan Belajar

Kriteria	**Skor**
Sangat Baik	86% – 100%
Baik	71% – 85%
Cukup	56% – 70%
Kurang	41% – 55%
Sangat Kurang	< 40%

[54] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada KTSP,* (Jakarta: Kencana, 2009), h.241

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Untuk mengetahui jumlah nilai akhir aktivitas guru dan siswa, dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus 3.3
Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

$$\frac{\textbf{\textit{Jumlah skor yang diperoleh}}}{\textbf{\textit{Jumlah skor maksimal}}} \textbf{\textit{X}}\ \mathbf{100}$$

Tabel 3.7
Kriteria Tingkat Keberhasilan Aktivitas Guru dan Siswa

Kriteria	Skor
Sangat Baik	86 – 100
Baik	71 – 85
Cukup	56 – 70
Kurang	41 – 55
Sangat Kurang	< 40

F. Indikator Kinerja

Indikator berasal dari bahasa Inggris yaitu to *indicate*, artinya menunjukkan. Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar mengajar di kelas. Dengan demikian indikator berarti alat penunjuk atau sesuatu yang menunjukkan kualitas sesuatu. Penelitian ini dapat dikatakan selesai jika memenuhi indikator sebagai berikut:

1. Rata-rata kemampuan siswa dalam materi sumber daya alam ≥ 80.
2. Persentase keberhasilan siswa yang mencapai KKM 78 sebesar ≥ 80.
3. Skor aktifitas guru ≥ 80.
4. Skor aktifitas siswa mencapai ≥ 80.

G. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kolaboratif, yakni penelitian dilakukan oleh peneliti bekerja sama dengan guru kelas IV-A yang mengajar tematik di MIN 2 Sidoarjo.

1. Peneliti
   a. Nama : Putri Rahma Hidayatillah
   b. NIM : D07216033
   c. Unit Kerja : Mahasiswa PGMI UIN Sunan Ampel Surabaya
   d. Tugas : Menyusun perencanaan tindakan, observasi, dan refleksi, melaksanakan semua kegiatan, mengisi lembar observasi, melakukan diskusi dengan guru kolaborator, dan menyusun hasil penelitian.
2. Guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Nama : Ismawati, S.Pd.I

b. Unit Kerja : Guru Kelas IV-A MIN 2 Sidoarjo

c. Tugas : Mengamati pelaksanaan pembelajaran, terlibat dalam perencanaan, tindakan, refleksi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian tindakan kelas yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Materi Sumber Daya Alam Mata Pelajaran IPS Dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Make a Match* Pada Siswa Kelas IV-A MIN 2 Sidoarjo" dalam penelitian ini data diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan penilaian tes tulis.

Data yang diperoleh tersebut berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dan penilaian tes tulis. Data tersebut diperoleh dengan melakukan wawancara kepada guru kelas IV-A MIN 2 Sidoarjo wawancara ini diakukan sebelum memulai siklus I dengan tujuan untuk mendapatkan informasi terkait masalah-masalah yang sering guru hadapi di dalam kelas, model atau metode yang pernah dilakukan oleh guru ketika kegiatan belajar mengajar.

Observasi juga dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru ketika pembelajaran yang berlangsung. Data juga diperoleh dari dokumentasi dan penilaian tes tulis. Penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa pada materi sumber daya alam mata pelajaran IPS.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, yakni siklus I dan siklus II. Dalam setiap siklus terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), refleksi (*reflection*).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data-data yang diperoleh peneliti antara lain berisi data hasil belajar siswa, data hasil observasi aktifitas guru, data hasil observasi aktifitas siswa.

1. Prasiklus

Prasiklus dilakukan pada hari Rabu tanggal 2 Oktober 2019. Peneliti meminta izin penelitian kepada pihak madrasah agar dapat melakukan penelitian tindakan kelas. Peneliti bertemu dengan kepala madrasah dan beliau memberikan izin untuk melakukan penelitian dengan berbagai temuan yang didapat berupa permasalahan yang telah diuraikan di dalam latar belakang, maka peneliti memuai melakukan prasiklus. Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV-A karena materi yang diambil peneliti sudah diajarkan diawal semester, sehingga peneliti mendapatkan informasi yang lengkap untuk merancang siklus.

. Hasil wawancara antara peneliti dengan guru yaitu karakteristik siswa kelas IV-A MIN 2 Sidoarjo menunjukkan bahwa keaktifan tanya jawab di kelas hanya pada beberapa siswa. Kendala yang dialami oleh guru adalah saat dijelaskan oleh guru kadang-kadang siswa ramai sendiri sehingga pembelajaran di dalam kelas tidak berjalan dengan efektif. Selama proses pembelajaran guru juga belum pernah mencoba menggunakan model atau metode pembelajaran selain ceramah dan diskusi.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas IV-A MIN 2 Sidoarjo materi sumber daya alam mata pelajaran IPS yaitu beberapa diantara mereka yang masih merasa kesulitan pada materi sumber daya alam. Menurut mereka,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mata pelajaran IPS selama ini kurang menyenangkan dan terasa membosankan.

Adapun data hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi sumber daya alam sebelum diberikan tindakan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Nilai Hasil Belajar Prasikus

No	Nama	L/P	KKM	Nilai Prasiklus	T/TT
1	AM	L	78	45	TT
2	AZA	P	78	61	TT
3	ANS	P	78	61	TT
4	AAM	L	78	61	TT
5	AAS	P	78	27	TT
6	ADS	L	78	10	TT
7	ANSAM	P	78	44	TT
8	ANF	P	78	78	T
9	CAP	P	78	61	TT
10	CFM	P	78	78	T
11	DIYR	P	78	78	T
12	DAPW	L	78	80	T
13	EAC	L	78	61	TT
14	FAB	L	78	78	T
15	GTAA	L	78	61	TT
16	IFH	P	78	61	TT
17	KNDZ	P	78	44	TT
18	KMR	L	78	10	TT
19	MAAM	L	78	61	TT
20	MCVAK	L	78	61	TT
21	MFF	L	78	61	TT
22	MIF	L	78	10	TT
23	NJN	P	78	44	TT
24	RAS	L	78	78	T
25	RW	L	78	44	TT

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

26	SRA	P	78	44	TT
27	SAA	L	78	10	TT
28	TSAJD	P	78	61	TT
Jumlah				1473	
Nilai tertinggi				80	
Nilai terendah				10	
Jumlah siswa yang tuntas				6	
Rata-rata				52,6	
Persentase ketuntasan				21%	

Dari data di atas dapat diketahui jumlah siswa yang tuntas lebih sedikit dibandingkan dengan siswa yang belum tuntas. Dari jumlah 28 siswa, hanya 6 siswa dengan nilai yang mencapai KKM (78) dan 22 siswa yang beum mencapai KKM. Dengan nilai rata-rata siswa pada materi sumber daya alam mata pelajaran IPS 52,6 masih belum mencapai KKM yang ditentukan oleh sekolah. Dapat dikatakan berhasil atau tuntas, jika niai rata-rata mencapai 80 atau lebih dari 80. Dari melihat hasil tersebut perlu dilakukannya tindakan sebagai perbaikan dalam pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* diharapkan dengan penggunaan mode tersebut hasil belajar siswa dapat meningkat.

2. Siklus I

Siklus ini dilaksanakan pada tanggal 28 November 2019 di kelas IV-A MIN 2 Sidoarjo yang terdiri dari 28 siswa dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Siklus ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu perencanaan (*planning*),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), refleksi (*reflection*). Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam siklus I yaitu:

a. Perencanaan (*planning*)

Peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas untuk membuat rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan. Peneliti memberikan gambaran model yang akan digunakan dalam penelitian tersebut. Setelah mendapatkan persetujuan, peneliti merancang RPP kemudian divalidasikan validator. Peneliti menyiapkan kartu soal dan jawaban yang akan digunakan ketika pelaksanaan tindakan sebagai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match.* Peneliti juga menyiapkan instrumen lembar observasi aktivitas guru dan siswa .

b. Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, peneliti melaksanakannya pada tanggal 25 November 2019. Siklus I ini dilakukan dalam satu kali pertemuan yakni dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran IPS materi sumber daya alam siswa kelas IV-A MIN 2 Sidoarjo dengan jumlah 28 siswa, dengan komposisi 13 siswi perempuan dan 15 siswa laki-laki. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap, yakni tahap kegiatan pendahuluan, tahap kegiatan inti, dan tahap kegiatan penutup yang sesuai dengan RPP yang dibuat.

Pada tahap kegiatan pendahuluan, guru mengucapkan salam, berdoa bersama, dan melakukan *ice breaking* dengan “tepuk semangat” untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membangkitkan semangat siswa, selajutnya guru memberikan motivasi belajar siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait materi yang akan dilaksanakan.

Pada kegiatan inti, siswa mengamati gambar yang guru tampilkan dalam slide. Guru malakukan tanya jawab dengan siswa seputar gambar yang ditampilkan seperti, “gambar apa ini?”, “termasuk jenis sumber daya alam yang dapat diperbarui atau sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui?”. Siswapun dengan antusias mengacungkan jari untuk menjawab pertanyaan yang guru berikan. Selanjutnya guru membagi kelas menjadi dua kelompok pada kelompok pertama guru memberikan kartu soal dan kartu jawaban pada kelompok kedua. Kemudian siswa mencari pasangan yang cocok dengan kartu soal atau jawaban yang diberikan guru. Siswa yang dapat menemukan soal atau jawaban yang cocok sebelum waktu habis akan diberikan poin. Kemudian guru memberikan penguatan pada ahir pembelajaran.

Pada kegiatan penutup guru melakukan evaluasi dengan memberikan tes tulis berupa 10 butir soal pilihan ganda dan 5 butir soal uraian. Kemudian guru menyimpulkan pembelajaran hari ini. Guru menyampaikan kepada siswa untuk mempelajari materi-materi manfaat sumber daya alam bagi kehidupan agar dipertemuan selanjutnya siswa dapat lebih memahami materi tersebut. Guru dan siswa menutup pelajaran dengan hamdalah dan guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pengamatan (*observation*)

Dalam tahap ini terdapat beberapa pengamatan, yakni:

1) Hasil belajar

Peneliti sendiri juga bertindak sebagai guru kolaborasi yang membantu menjalankan proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran pada siklus I ini, peneliti memperoleh hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.2
Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama	KKM	Nilai	T/TT
1	AM	78	72	TT
2	AZA	78	80	T
3	ANS	78	76	TT
4	AAM	78	76	TT
5	AAS	78	80	T
6	ADS	78	80	T
7	ANSAM	78	82	T
8	ANF	78	78	T
9	CAP	78	73	TT
10	CFM	78	72	TT
11	DIYR	78	80	T
12	DAPW	78	75	TT
13	EAC	78	83	T
14	FAB	78	77	TT
15	GTAA	78	79	T
16	IFH	78	70	TT
17	KNDZ	78	62	TT
18	KMR	78	70	TT
19	MAAM	78	68	TT
20	MCVAK	78	73	TT
21	MFF	78	73	TT
22	MIF	78	75	TT
23	NJN	78	75	TT

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

24	RAS	78	77	TT
25	RW	78	73	TT
26	SRA	78	63	TT
27	SAA	78	63	TT
28	TSAJD	78	75	TT
Jumlah			2080	
Nilai tertinggi			83	
Nilai terendah			62	
Jumlah siswa yang tuntas			8	
Rata-rata			74,29	
Persentase ketuntasan			29%	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada siklus I materi sumber daya alam menghasilkan nilai rata-rata 74,25 dan untuk persentase ketuntasan belajar 29%. Dari 28 siswa 8 siswa yang tuntas dan 20 siswa yang belum tuntas. Hal tersebut perlu dilakukan siklus II untuk meningkatkan hasil belajar karena persentase ketuntasan belajar ≤80%. Hasil ini masih belum memenuhi kriteria yang diharapkan dikarenakan belum mencapai KKM (78) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Ada beberapa hal yang menyebabkan siswa belum tuntas, diantaranya: siswa yang masih malu-malu untuk mempresentasikan, siswa juga kesulitan dalam hal mencari pasangan kartu soal atau jawaban yang mereka pegang sehingga kurang dalam mendapatkan nilai psikomotorik, guru dan siswa kurang dapat menggunakan waktu dengan baik dikarenakan guru menghabiskan waktu dalam kegiatan inti sehingga siswa dalam mengerjakan soal evaluasi tergesa-gesa menyebabkan rendahnya nilai kognitif siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Aktivitas guru

Berdasarkan observasi selama proses pembelajaran dalam siklus I. Diketahui masih banyak aspek yang harus ditingkatkan oleh guru. Berikut observasi aktivitas guru.

Tabel 4.3
Hasil Observasi aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Skor
	Kegiatan Awal	
1	Guru mempersiapkan peserta didik sebelum memulai pelajaran	2
2	Guru mengajak siswa berdoa dan mengecek kehadiran	4
3	Guru menyampaikan pengetahuan awal tentang sumber daya alam	4
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	3
	Kegiatan Inti	
5	Guru mendiskripsikan materi sumber daya alam	3
6	Guru tanya jawab bersama siswa mengenai materi sumber daya alam	3
7	Guru meminta siswa untuk berkumpul bersama kelompoknya	4
8	Guru membagikan kartu soal dan jawaban	3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9	Guru memberikan perintah kepada dua kelompok untuk menjadi satu	1
10	Guru meminta siswa untuk mencari pasangan yang tepat dari kartu yang dipegang	3
11	Guru mengkoreksi jawaban setiap pasangan	2
12	Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil menemukan pasangannya	2
13	Guru memberikan tugas individu	3
Kegiatan Penutup		
14	Guru bersama siswa melakukan refleksi pembelajaran	2
15	Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari	3
16	Guru berdoa bersama siswa dan mengucapkan salam	4
Jumlah Skor		46
Skor maksimal		64

Skor total yang diperoleh adalah 46, sedangkan skor maksimal 64. Berdasarkan hasil tersebut maka didapatkan nilai sebagai berikut:

Nilai $= \frac{Skor\ perolehan}{Skor\ maksimal}\ X\ 100$

$= \frac{46}{64}\ X\ 100$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

= 71,9

Nilai aktivitas yang diperoleh guru yakni 71,9. Hasil tersebut masih dikatakan kurang memenuhi kriteria ketercapaian karena ≤80 maka peneliti melakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Dari hasil observasi diatas, kegiatan guru sudah sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Namun, masih terdapat beberapa kekurangan diantaranya, guru kurang memperhatikan alokasi waktu pada setiap kegiatan yang dilakukan, guru juga kurang dalam mengkondisikan kelas sehingga pembelajaran kurang efektif. Meskipun ada beberapa aspek yang kurang sempurna, sehingga skor yang diperoleh 71,9 termasuk dalam kategori baik.

3) Aktivitas siswa

Berdasarkan observasi selama kegiatan proses pembelajaran dalam siklus I. Diketahui masih ada beberapa aspek yang harus ditingkatkan oleh siswa. Berikut hasil observasi siswa.

Tabel 4.4
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Skor
Kegiatan Awal		
1	Siswa menjawab salam dari guru dan menyiapkan perlengkapan belajar	3
2	Siswa berdoa bersama guru	4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	Siswa menyampaikan pengetahuan awal tentang sumber daya alam	2
4	Siswa memperhatikan guru menyampaikan tujuan pembelajaran	2
Kegiatan Inti		
5	Siswa memperhatikan dengan antusias dan rasa ingin tahu yang tinggi tentang materi sumber daya alam	2
6	Siswa mencatat hal penting mengenai materi sumber daya alam	3
7	Siswa berkumpul bersama kelompoknya	2
8	Siswa bersama kelompok mendapatkan kartu soal atau jawaban	4
9	Siswa mencari pasangan soal jawaban sesuai dengan kartu yang dibawanya	3
10	Siswa mengemukakan hasil pemikirannya terkait kartu soal jawaban yang diberikan oleh guru kepada teman pasangannya	2
10	Siswa menunjukkan kartu soal jawaban yang telah dicocokkan kepada guru	3
11	Tiap pasangan dikoreksi guru	4
12	Siswa yang telah menemukan pasangannya mendapatkan penghargaan oleh guru	2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13	Siswa mengerjakan tugas individu	2
Kegiatan Penutup		
14	Siswa bersama guru melakukan refleksi pembelajaran	3
15	Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari	3
16	Siswa berdoa bersama guru dan menjawab salam	4
Jumlah Skor		48
Skor maksimal		64

Skor total yang diperoleh siswa adalah 48, sedangkan skor maksimal yang dapat diperoleh adalah 64. Berdasarkan hasil ini maka didapatkan nilai aktivitas siswa sebagai berikut:

Nilai = $\frac{Skor\ perolehan}{Skor\ maksimal}\ X\ 100$

= $\frac{48}{64}\ X\ 100$

= 75

Nilai aktivitas yang diperoleh siswa yakni 75. Hasil tersebut masih dikatakan kurang memenuhi kriteria ketercapaian karena ≤80 dan termasuk dalam kategori baik maka peneliti melakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Dari hasil observasi diatas, kegiatan siswa kurang efektif yaitu beberapa siswa kurang fokus dalam pembelajaran dikarenakan siswa tersebut belum tau materi apa yang akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipelajarinya, sebagian siswa juga masih malu-malu saat tanya jawab dengan guru. Siswa juga merasa kesulitan dalam menemukan pasangan kartu soal atau jawaban yang mereka pegang.

d. Refleksi (*reflection*)

1) Hasil belajar

Pada siklus I untuk prsentase ketuntasan belajar 29%. Dari 28 siswa 8 siswa yang mencapai ketuntasan dengan nilai ≥78 dan 20 siswa yang belum tuntas. Hal tersebut belum menunjukkan indikator ketercapaian ketuntasan belajar karena persntase ketuntasan yang didapat ≤80%, sehingga perlu diadakan siklus II untuk meningkatkan persentase belajar. Ada beberapa hal yang membuat siswa belum tuntas belajar, diantaranya siswa yang masih malu-malu saat proses tanya jawab dengan guru sehingga kurang mendapatkan nilai yang efektif, guru juga kurang memperhatikan waktu pada setiap kegiatan yang mengakibatkan siswa dalam mengerjakan soal evaluasi sedikit tergesa-gesa hal tersebut menyebabkan nilai kognitif siswa menjadi rendah.

Dari hasil belajar siswa tersebut yang perlu diperbaiki yaitu, guru memberikan kesempatan yang lebih untuk siswa bertanya dan memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab pertanyaan dari temannya, agar siswa memperoleh kesempatan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sama dan memperoleh nilai kognitif yang lebih baik dari sebelumnya. Guru memberikan waktu yang tepat untuk setiap kegiatan agar waktu tidak habis pada kegiatan inti yang mengakibatkan siswa terburu-buru untuk menjawab soal evaluasi.

2) Aktivitas guru

Nilai aktivitas yang diperoleh guru yakni 72,2. Hasil tersebut masih dikatakan kurang memenuhi kriteria ketercapaian karena ≤80 maka peneliti melakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Kegiatan guru sudah sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Namun, masih terdapat beberapa kekurangan diantaranya, guru kurang memperhatikan alokasi waktu pada setiap kegiatan yang dilakukan, guru juga kurang dalam mengkondisikan kelas sehingga pembelajaran kurang efektif.

Hal yang perlu dilakukan perbaikan di dalam aktivitas guru yaitu, guru lebih memperhatikan waktu pada setiap kegiatan, memberikan teguran kepada siswa yang ramai dan memberikan *ice breaking* agar pembelajaran berjalan dengan efektif.

3) Aktivitas siswa

Pada siklus I untuk nilai aktivitas siswa yaitu 52. Hasil tersebut belum menunjukkan tercapainya indikator nilai aktivitas siswa dikarenakan nilai aktivitas siswa yang didapat ≤80, sehingga perlu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukannya siklus II untuk meningkatkan nilai aktivitas siswa. Siswa sudah terlihat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Namun ada beberapa siswa yang kurang fokus selama proses pembelajaran, siswa juga merasa kesulitan dalam mencari pasangan kartu yang dibawanya yang mengakibatkan banyak waktu yang terbuang dalam kegiatan ini sehingga pembelajaran dinilai kurang efektif. Sebagian siswa juga merasa malu-malu saat melakukan tanya jawab dengan guru.

Dari refleksi aktivitas siswa tersebut dapat dilakukan perbaikan dengan cara guru menugaskan siswa untuk membca materi-materi yang akan dipelajari di pembeajaran selanjutnya, siswa juga dituntut untuk lebih banyak bertanya untuk menciptakan suasana kelas yang aktif.

3. Siklus II

Siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 5 Desember 2019 di kelas IV-A MIN 2 Sidoarjo yang terdiri dari 28 siswa dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Siklus II ini merupakan siklus perbaikan dari siklus sebelumnya siklus ini diharapkan dapat meningkatnya hasil belajar siswa. Adapun tahap-tahap yang dilakukan pada siklus II ini sebagai berikut:

a. Perencanaan (*planning*)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti melakukan refleksi dengan guru kelas IV-A dari siklus I untuk memperbaiki proses pembelajaran di siklus ke II. Peneliti mendapati saran guna perbaikan langkah-langkah pembelajaran di dalam kelas. Setelah itu, peneliti menyusun RPP untuk siklus ke II, kemudian di validasikan ke validator. Peneliti mempersiapkan gambar-gambar dengan menggunakan media yang lebih bervariasi dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Peneliti juga mempersiapkan lembar intrumen aktivitas guru dan siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Pada tahap pelaksanaan siklus II ini, peneliti melaksanakannya pada tanggal 5 Desember 2019 . siklus II ini dilaksanakan dalam satu pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Penelitian ini dilaksanakan di MIN 2 Sidoarjo dengan jumlah siswa sebanyak 28, 13 siswi perempuan dan 15 siswa laki-laki. dalam penelitian ini dilakukan tiga tahap yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang sesuai dengan RPP.

Pada kegiatan pendahuluan guru mengucapkan salam, berdoa bersama, dan mengecek kehadiran siswa, guru juga melakukan apersepsi mengenai pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. Disini guru memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya. Kemudian guru mengemukakan topik yang akan dibahas. Guru memberikan *ice breaking* “tepuk semangat” untuk mengkondisikan siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada kegiatan inti guru melakukan eksplorasi dengan siswa yang sudah membentuk dua kelompok yang sama seperti siklus I. Guru menjelaskan kembali teknik bermain *make a match* setelah kartu dibagikan, siswa diberikan kesempatan untuk memikirkan kartu apa yang cocok dengan kartu yang mereka bawa. Setiap siswa yang sudah mendapatkan pasangannya diberikan poin. Siswa sangat antusias dalam melakukan permainan. Pembelajaran seperti ini dirasa tepat karena dapat membangkitkan minat siswa dalam pembelajaran dibandingkan dengan guru yang hanya menerangkan atau ceramah materi pembelajaran yang akan menyebabkan siswa merasa bosan.

Tahap kegiatan penutup, guru memberikan evaluasi tes tulis berupa 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian kepada setiap siswa. Kemudian guru menyimpulkan materi yang sudah dipelajari hari ini. Guru mengakhiri pembelajaran dengan bacaan hamdalah dan salam.

c. Pengamatan (*observation*)

Dalam tahap ini beberapa pegamatan yang dilakukan, yakni:

1) Hasil belajar siswa

Peneliti sendiri dalam tahap ini juga berperan sebagai guru kolaborasi yang membantu jalannya proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran, pada siklus II ini, peneliti memperoleh hasil belajar sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.5
Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama	KKM	Nilai	T/TT
1	AM	78	78	T
2	AZA	78	90	T
3	ANS	78	80	T
4	AAM	78	83	T
5	AAS	78	84	T
6	ADS	78	87	T
7	ANSAM	78	89	T
8	ANF	78	87	T
9	CAP	78	80	T
10	CFM	78	82	T
11	DIYR	78	87	T
12	DAPW	78	83	T
13	EAC	78	92	T
14	FAB	78	87	T
15	GTAA	78	85	T
16	IFH	78	77	TT
17	KNDZ	78	77	TT
18	KMR	78	75	TT
19	MAAM	78	80	T
20	MCVAK	78	82	T
21	MFF	78	82	T
22	MIF	78	78	T
23	NJN	78	78	T
24	RAS	78	84	T
25	RW	78	80	T
26	SRA	78	79	T
27	SAA	78	79	T
28	TSAJD	78	82	T
Jumlah			2307	
Nilai tertinggi			92	
Nilai terendah			75	
Jumlah siswa yang tuntas			25	
Rata-rata			82,39	
Persentase ketuntasan			89%	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa pembelajaran IPS materi sumber daya alam dalam siklus II memperoleh nilai rata-rata siswa 85,17 dan untuk persentase belajar sebanyak 89%. Dari 28 siswa 25 siswa yang tuntas dan 3 siswa yang belum tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar yang didapat sudah mencapai indikator persentase ketuntasan belajar dikarenakan ≥ 80%.

Hasil tersebut dapat mengalami peningkatan sehingga siklus II ini sudah dikatakan berhasil. Dengan mengalami peningkatan siklus I 74,25 menjadi 85,17 pada siklus II dan mengalami peningkatan persentase pada siklus I sebanyak 29% sedangkan pada siklus II sebanyak 89%. Pada siklus II siswa yang belum tuntas sebanyak 3 siswa ini diantaranya, siswa ini termasuk ramai dalam pembelajaran dan tidak memperhatikan pelajaran kurang aktif dalam menjawab soal, dan lain-lain.

2) Aktivitas guru

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dalam meakukan pembelajaran pada siklus II didapatkan hasil bahwa pelaksanaan pembelajaran guru sudah sangat baik. Berikut hasil observasi aktivitas guru:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.6
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Skor
	Kegiatan Awal	
1	Guru mempersiapkan peserta didik sebelum memulai pelajaran	4
2	Guru mengajak siswa berdoa dan mengecek kehadiran	4
3	Guru menyampaikan pengetahuan awal tentang sumber daya alam	4
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	3
	Kegiatan Inti	
5	Guru mendiskripsikan materi sumber daya alam	3
6	Guru tanya jawab bersama siswa mengenai materi sumber daya alam	3
7	Guru meminta siswa untuk berkumpul bersama kelompoknya	3
8	Guru membagikan kartu soal dan jawaban	4
9	Guru memberikan perintah kepada dua kelompok untuk menjadi satu	3
10	Guru meminta siswa untuk mencari pasangan yang tepat dari kartu yang dipegang	4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11	Guru mengkoreksi jawaban setiap pasangan	3
12	Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil menemukan pasangannya	3
13	Guru memberikan tugas individu	4
Kegiatan Penutup		
14	Guru bersama siswa melakukan refleksi pembelajaran	2
15	Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari	3
16	Guru berdoa bersama siswa dan mengucapkan salam	4
Jumlah Skor		54
Skor maksimal		64

Skor total yang diperoleh adalah 54, sedangkan skor maksimal yang diperoleh adalah 64. Berdasarkan hasil ini maka diperoleh nilai aktivitas guru sebagai berikut:

Nilai $= \frac{Skor\ perolehan}{Skor\ maksimal}\ X\ 100$

$= \frac{54}{64}\ X\ 100$

= 84,4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil nilai aktivitas yang diperoleh guru adalah 84,4. Hasil tersebut mengalami peningkatan dari 71,9 menjadi 84,4 pada siklus II. Sehingga dapat dinyatakan aktivitas guru ini berhasil karena nilai yang diperoleh sudah mencapai indikator ketuntasan dan termasuk dalam kategori sangat baik.

3) Aktivitas siswa

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dalam melakukan pembelajaran pada sikus II didapatkan hasil bahwa siswa mengikuti pembelajaran dengan baik. Berikut hasil observasi aktivitas siswa.

Tabel 4.7
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Skor
	Kegiatan Awal	
1	Siswa menjawab salam dari guru dan menyiapkan perlengkapan belajar	4
2	Siswa berdoa bersama guru	4
3	Siswa menyampaikan pengetahuan awal tentang sumber daya alam	3
4	Siswa memperhatikan guru menyampaikan tujuan pembelajaran	4
	Kegiatan Inti	
5	Siswa memperhatikan dengan antusias dan rasa	3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	ingin tahu yang tinggi tentang materi sumber daya alam	
6	Siswa mencatat hal penting mengenai materi sumber daya alam	3
7	Siswa berkumpul bersama kelompoknya	4
8	Siswa bersama kelompok mendapatkan kartu soal atau jawaban	4
9	Siswa mencari pasangan soal jawaban sesuai dengan kartu yang dibawanya	3
10	Siswa mengemukakan hasil pemikirannya terkait kartu soal jawaban yang diberikan oleh guru kepada teman pasangannya	3
10	Siswa menunjukkan kartu soal jawaban yang telah dicocokkan kepada guru	3
11	Tiap pasangan dikoreksi guru	4
12	Siswa yang telah menemukan pasangannya mendapatkan penghargaan oleh guru	4
13	Siswa mengerjakan tugas individu	4
Kegiatan Penutup		
14	Siswa bersama guru melakukan refleksi pembelajaran	3
15	Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari	3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

16	Siswa berdoa bersama guru dan menjawab salam	4
Jumlah Skor		60
Skor maksimal		64

Skor total yang diperoleh adalah 60, sedangkan skor maksimal yang dapat diperoleh yaitu 64. Berdasarkan hasil ini maka didapatkan nilai aktivitas siswa sebagai berikut:

Nilai = $\frac{Skor\ perolehan}{Skor\ maksimal}\ X\ 100$

= $\frac{60}{64}\ X\ 100$

= 93,75

Nilai hasil aktivitas siswa yang diperoleh yaitu 93,75. Hasil tersebut mengalami peningkatan dari siklus I sebanyak 75 menjadi 93,75 pada sikus II yang termasuk dalam kategori baik. Sehingga dapat dinyatakan bahwa aktivitas siswa ini berhasil dikarenakan nilai sudah mencapai indikator aktivitas siswa.

d. Refleksi (*reflection*)

Dalam pelaksanaan penelitian siklus II ini, peneliti menemukan sedikit permasalah yang terjadi. Permasalahan yang timbul di siklus I banyak yang berkurang, diantaranya terdapat sebagian kecil siswa yang masih ramai saat kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siklus II ini, pembelajaran berjalan dengan menyenangkan karena awal pembelajaran guru memberikan *ice breaking* “tepuk semangat” dan ketika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelas mulai tidak kondusif guru menyelipkan *ice breaking* "tepuk diam" yang menjadikan siswa mulai memperhatikan guru. Ketika model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* diterapkan siswa langsung antusias karena sudah mengetahui tekniknya yang sama dengan siklus I, sehingga alokasi waktu berjalan sesuai dengan perencanaan.

Dalam pelaksanaan penelitian siklus II mata pelajaran IPS materi sumber daya alam ketuntasan hasil belajar mengalami peningkatan siklus I sebanyak 29% sedangkan pada siklus II sebanyak 89%. Berdasarkan hasil persentase yang mengalami peningkatan sehingga dapat dikatakan tuntas, maka peneliti serta guru kelas sepakat untuk tidak melakukan perbaikan atau tidak perlu melanjutkan siklus berikutnya.

B. Pembahasan

Penelitian yang telah dilaksanakan dari siklus I sampai siklus II dalam proses belajar mengajar pada materi sumber daya alam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* bagi siswa kelas IV-A MIN 2 Sidoarjo menghasilkan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Make A Match* Pada Mata Pelajaran IPS Materi Sumber Daya Alam Pada Siswa Kelas IV-A MIN 2 Sidoarjo**

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada materi sumber daya alam mata pelajaran IPS dilakukan selama dua siklus. Di dalam penerapannya selama dua siklus tersebut terdapat peningkatan dalam nilai aktivitas guru. Berikut diagram 4.1 yang menunjukkan adanya peningkatan nilai aktivitas guru:

Diagram 4.1
Peningkatan Nilai Aktivitas Guru

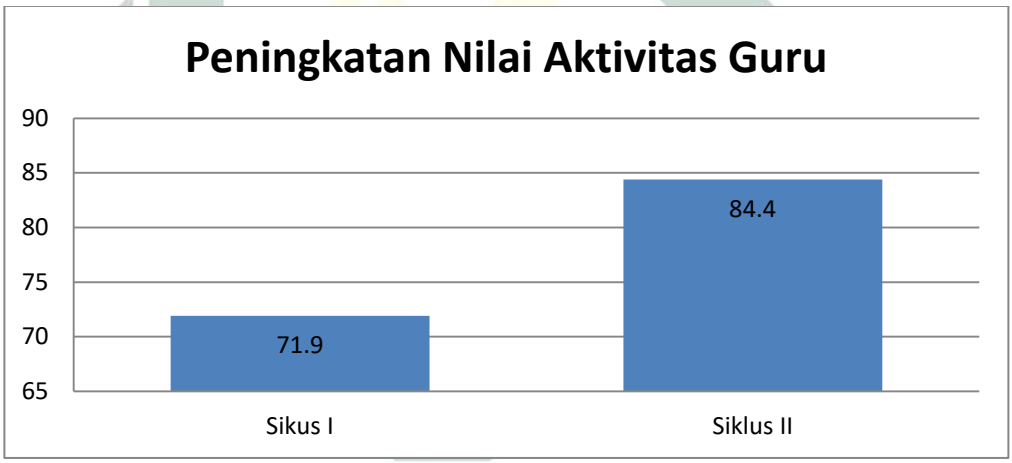

Pada pelaksanaan penelitian siklus I, hasil observasi aktivitas guru hanya mencapai 71,9. Hasil tersebut belum bisa mencapai indikator nilai aktivitas guru yang harusnya mencapai nilai 80. Ada beberapa kegiatan guru yang dirasa kurang efektif, diantaranya guru kurang memperhatikan waktu yang dialokasikan pada setiap kegiatan yang dilakukan siswa. Guru yang merasa kesulitan dalam hal mengkondisikan siswa pada penerapan model

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang mengakibatkan proses pembelajaran yang kurang efektif.

Pada siklus II, nilai hasil observasi aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I. Hal ini dapat diketahui dengan melihat hasil observasi aktivitas guru pada siklus II yang sudah mencapai 84,4. Hal tersebut sudah mencapai indikator nilai aktivitas guru. Hal tersebut sudah menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran sudah berjalan baik.

Selama dua siklus tersebut peneliti juga memperoleh nilai aktivitas siswa. Berikut diagram 4.2 yang menunjukkan peningkatan niai aktivitas siswa:

Diagram 4.2
Peningkatan Nilai Aktivitas Siswa

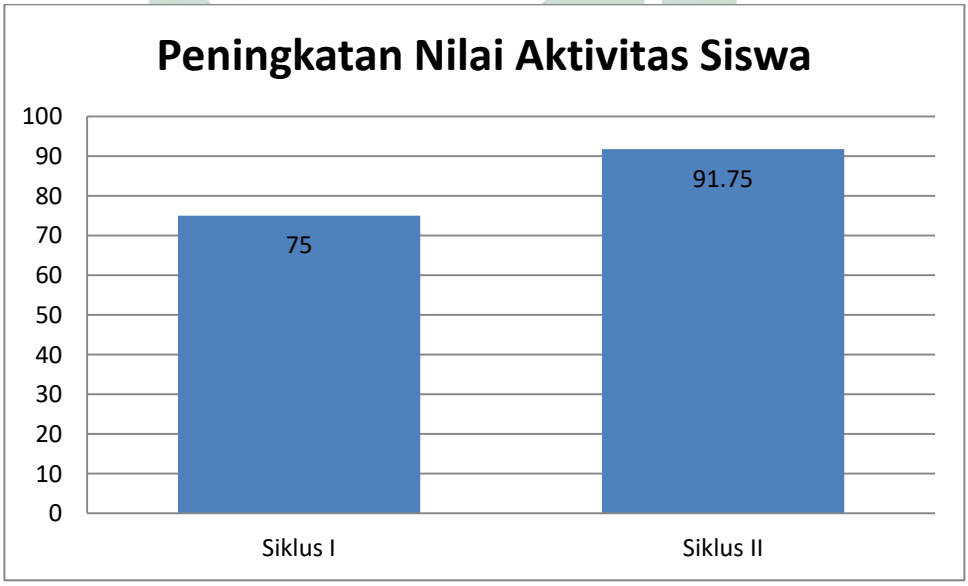

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada observasi aktivitas siswa pada siklus I, siswa belum bisa mencapai indikator nilai aktivitas siswa. Perolehan hasil nilai aktivitas siswa memperoleh 75, dimana indikator nilai aktivitas siswa adalah 80. Ada beberapa kegiatan siswa yang dinilai kurang efektif, yaitu siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru sehingga tidak mengerti model pembelajaran seperti apa yang akan diterapkan, beberapa siswa juga masih malu-mau ketika kegiatan tanya jawab dengan guru, siswa juga terkadang ramai sehingga perlu diingatkan untuk tetap kondusif ketika pembelajaran sudah dimulai.

Dalam hasil observasi aktivitas siswapada siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dapat diketahui dengan melihat hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II yang sudah mencapai 91,75. Hal tersebut sudah mencapai indikator nilai aktivitas siswa. Hal ini menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran sudah berjalan dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam penerapan model kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar materi sumber daya alam mata pelajaran IPS mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Aktivitas guru pada siklus I mencapai 71,9 meningkat pada siklus II menjadi 84,4. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I mencapai 75 mengalami peningkatan pada siklus II mencapai 91,75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Peningkatan Hasil Belajar Materi Sumber Daya Alam Mata Pelajaran IPS Setelah Diterapkannya Model *Cooperative Learning* Tipe *Make A Match* Pada Siswa Kelas IV-A MIN 2 Sidoarjo

Hasil belajar pada materi sumber daya alam mata pelajaran IPS setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *makea match* bagi siswa kelas IV-A MIN 2 Sidoarjo dari setiap siklusnya mengalami peningkatan. Di bawah ini diagram 4.3 peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa.

Diagram 4.3
Peningkatan Persentase Ketuntasan Belajar Siswa

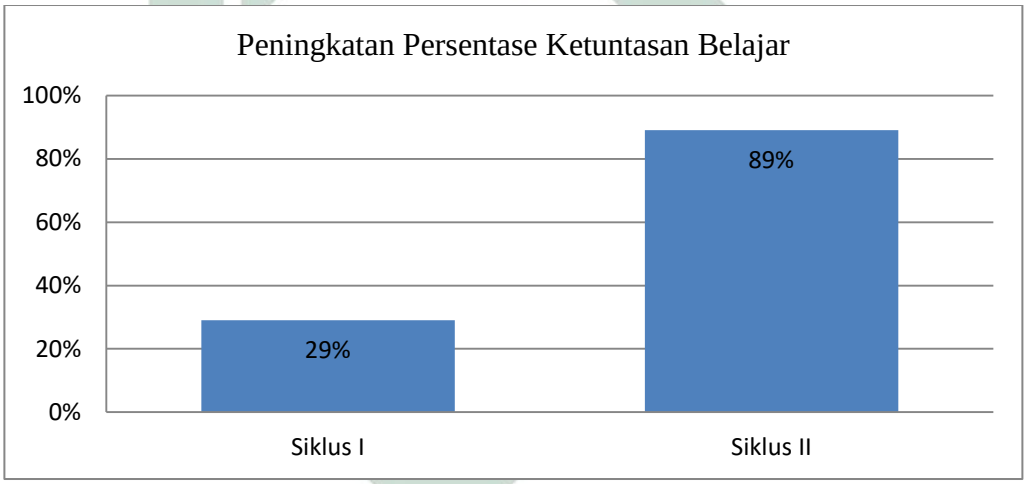

Persentase hasil belajar materi sumber daya alam pada mata pelajaran IPS pada siklus I yaitu 29%. Dari 28 siswa 6 siswa yang tuntas dan 22 siswa yang belum tuntas. Sedangkan dalam persentase hasil belajar pada siklus II mencapai 89%. Dari 28 siswa hanya 3 siswa yang beum mampu mencapai KKM dan 25 siswa yang mencapai KKM.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan jika dilihat dari nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan dari tiap siklusnya. Berikut di bawah ini merupakan diagram nilai rata-rata siswa:

Diagram 4.4

Peningkatan Nilai Rata-Rata Siswa

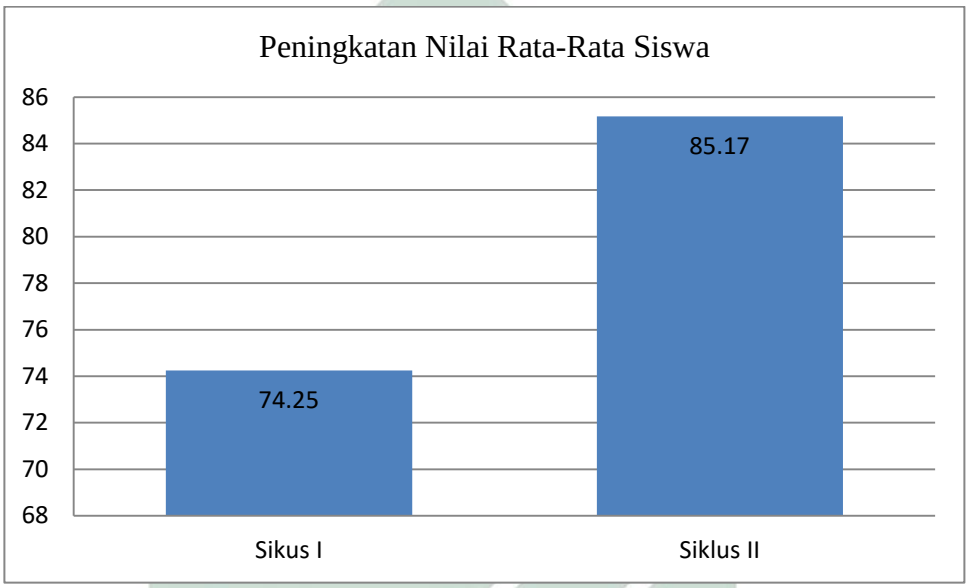

Pada diagram di atas dapat menunjukkan bahwa hasil belajar materi sumber daya alam mata pelajaran IPS mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus I yaitu 74,25 meningkat menjadi 85,17 pada siklus II.

Dari penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar pada materi sumber daya alam mata pelajaran IPS bagi kelas IV-A MIN 2 Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.8

Hasil Peningkatan Penelitian

No	Aspek	Siklus I	Siklus II
1	Persentase ketuntasan belajar	29%	89%
2	Nilai rata-rata siswa	74,25	85,17
3	Nilai aktivitas guru	71,9	84,4
4	Nilai aktivitas siswa	75	91,75

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nisrohah Neni Riyanti dan M.Husni Abdullah dalam jurnalnya yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS". Dalam penelitiannya tersebut mengalami peningkatan hasil belajar siswa saat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* menjadikan siswa berperan aktif ketika proses pembelajaran berlangsung, melatih siswa untuk menggali informasi, menjadikan siswa lebih termotivasi dan lebih semangat untuk menerima pembelajaran hal ini menjadikan dorongan kepada siswa agar siswa tumbuh semangat untuk belajar.[55]

[55] Nisrohah Neni Riyanti, M.Husni Abdullah. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS*. Jurnal (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian Nurlia Astika dan Ngrah Ayu Nyoman M dalam jurnalnya yang berjudul "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa". Dalam jurnalnya tersebut ia menuiskan bahwa hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih efektif, karena mereka dituntut aktif dengan menggunakan model pembelajaran yang digunakan sehingga tingkat pemahaman merekapun meningkat.[56]

Pembelajaran model kooperatif tipe *make a match* merupakan model pembelajaran yang menggunkan media kartu sebagai media penyampaian materi. Media kartu tersebut membuat proses pembelajaran menjadi ebih menarik. Hal itu dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* mengajak siswa untuk melakukan permainan dengan mencari pasangan kartu yang mereka bawa. Penggunaan model seperti ini menanamkan pengetahuan baru dari suatu materi sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Hal ini sesuai dengan pendapat Trianto yang menyatakan bahwa materi pembelajaran akan terasa lebih bermakna jika siswa mempelajari materi yang disajikan melalui konteks kehidupan mereka dan mereka

[56] Nurlia Astika, Ngurah Ayu Nyoman M. *Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jurnal (Semarang:IKIP PGRI Semarang).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menemukan arti di dalam proses pembelajarannya, sehingga pembelajaran akan lebih berarti dan menyenangkan.[57]

Berdasarkan penjabaran di atas dan hasil peneitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan peningkatan hasil belajar siswa disetiap siklusnya. Maka dapat dikatakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi sumber daya alam mata pelajaran IPS pada kelas IV-A MIN 2 Sidoarjo. Sehingga model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat dijadikan alternatif rujukan bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

[57] Trianto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik.* (Jakarta: Prestasi Pustaka. 2007). h. 104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian yang dilakukan selama dua siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* materi sumber daya alam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa Kelas IV-A MIN 2 Sidoarjo untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut dapat terbukti dari peningkatan observasi aktivitas guru pada siklus I 72,2 menjadi 86,1 pada siklus II. Begitupun dengan observasi aktivitas siswa pada siklus I 75 meningkat menjadi 81,25 pada sikus II.
2. Dengan menggunakan model pembeajaran kooperatif tipe *make a match* materi sumber daya alam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas IV-A MIN 2 Sidoarjo mengalami peningkatan hasil belajar. Terbukti dari hasil persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I mendapatkan 29% dari 28 siswa 6 siswa yang mencapai KKM dan 22 siswa yang belum mampu mencapai KKM dengan nilai rata-rata 74,25 yang kemudian mengalami peningkatan menjadi 89% dari 28 siswa hanya 3 siswa yang belum mencapai KKM dan 25 siswa yang sudah mencapai KKM dengan niai rata-rata 85,17 pada siklus II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MIN 2 Sidoarjo, terdapat beberapa saran yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan di MIN 2 Sidoarjo, yaitu:

1. Diharapkan bagi guru dalam proses belajar mengajar sebaiknya menggunakan model, metode, strategi, atau media pembelajaran yang lebih bervariasi sesuai dengan KI, KD, indikator yang akan dicapai siswa untuk meningkatkan minat serta dapat menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.
2. Dalam pembelajaran guru perlu mempraktikkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran IPS materi sumber daya alam dikarenakan terbukti dapat meningkatkan keaktifan, pemahaman, dan hasil belajar siswa.
3. Berbagai model pembelajaran dapat digunakan aternatif untuk mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bukan hanya itu saja, namun model tersebut dapat digunakan dalam mata pelajaran lain seperti Pendidikan Agama, Bahasa Indonesia, IPA, dan lain-lain.
4. Diharapkan kepada kepala sekolah untuk memberikan kesempatan kepada guru mengikuti seminar, workshop yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pembelajaran di daam kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013)

Agus Supriyono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM, (*Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011)

Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada media Group, 2014)

Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014)

Albertus, Bibit, *dkk*, *Buku Pelengkap IPS SD Kelas IV*, (Salatiga: Unikama, 2017)

Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)

Anurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012)

Asep Jihad, *et.al.*, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jogyakarta: Multi Pressindo, 2013)

Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007)

BSNP, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Depdiknas, 2006)

Dhestha Hazilla Aliputri, *"Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Berbantuan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*", Skripsi (Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana, 2018).

Eka Prihatin, *Guru Sebagai Fasilitator*, (Bandung: PT Karsa Mandiri Persada, 2008)

Harini Muntasib, *Modul: Nilai Keanekaragaman Sumber Daya Alam*, (Surabaya: Universitas Terbuka, 2014)

Hasil Penilaian Ulangan Harian

Hasil Observasi dan Wawancara dengan Guru Siswa Kelas IV-A MIN 2 Sidoarjo, tanggal 16 Oktober 2019

Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2017)

Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017)

Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010)

Nana Sudjana dkk, *Pendidikan IPS di SD*, (Bandung: UPI Press, 2007)

Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2011)

Nisrohah Neni Riyanti, M.Husni Abdullah. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS*. Jurnal (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2018)

Nurlia Astika, Ngurah Ayu Nyoman M. *Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jurnal (Semarang:IKIP PGRI Semarang)

Nur Wakhidah, *Strategi Scaffolding Inspiring-Modelling-Writting- Reporting (IMWR) dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Penguasaan Konsep.* Disertasi (Surabaya: Universitas Islam Negeri Surabaya, 2016)

P. Joko Subagyo, *Metode Penelitan: Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)

Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014)

Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2011)

Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014)

Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2015)

Rofiatun Nafiah, "*Penerapan Model Kooperatif Tipe Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Tertek Tulungagung",* Skripsi (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2017)

Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013)

Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)

Suryono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada KTSP*, (Jakarta: Kencana, 2009)

Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek,* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007)

Trianto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik.* (Jakarta: Prestasi Pustaka. 2007)

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Depdiknas)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id